

**ANALISIS KINERJA *UNDERWRITER* DALAM MENENTUKAN
CALON PESERTA PADA PRODUK DANA PENSIUN
(STUDI KASUS AJB BUMIPUTERA 1912
WILAYAH MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

Yuki Dian Imawanti

NIM 0505173098

Program Studi

ASURANSI SYARIAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

MEDAN

2022 M/1443 H

**ANALISIS KINERJA *UNDERWRITER* DALAM MENENTUKAN
CALON PESERTA PADA PRODUK DANA PENSIUN
(STUDI KASUS AJB BUMIPUTERA 1912
WILAYAH MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Yuki Dian Imawanti
NIM 0505173098

Program Studi
ASURANSI SYARIAH



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEDAN
2022 M/1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuki Dian Imawanti
Nim : 0505173098
Tempat/tgl. Lahir : Aek Bange, 15 Mei 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun VII Desa Aek Bange, Kec. Aek Ledong,
Kab. Asahan, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**ANALISIS KINERJA UNDERWRITER DALAM MENENTUKAN CALON PESERTA PADA PRODUK DANA PANSIUN (STUDI KASUS AJB BUMIPUTERA 1912 WILAYAH MEDAN)**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Desember 2021

Yang membuat pernyataan




Yuki Dian Imawanti

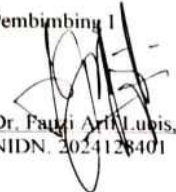
LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi Berjudul:
**ANALISIS KINERJA *UNDERWRITER* DALAM MENENTUKAN
CALON PESERTA PADA PRODUK DANA PENSIUN
(STUDI KASUS AJB BUMIPUTERA 1912
WILAYAH MEDAN)**

Oleh:

YUKI DIAN IMAWANTI
Nim. 0505173098

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Asuransi Syariah
Medan, 27 Desember 2021

Pembimbing I

Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401

Pembimbing II

Atika, MA
NIDN. 0106038701

Mengetahui
Ketua Jurusan Asuransi Syariah


Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIDN. 2029019101

Scanned by TapScanner

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS KINERJA UNDERWRITER DALAM MENENTUKAN CALON PESERTA PADA PRODUK DANA Pensiun (STUDI KASUS AJB BUMIPUTERA 1912 WILAYAH MEDAN)" an. Yuki Dian Imawanti, NIM 0505173098 Program Studi Asuransi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 20 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Asuransi Syariah.


Medan, 20 Januari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Asuransi Syariah UTN-SU
Sekretaris,

Ketua,

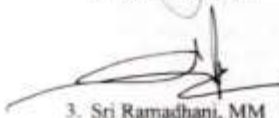
Dr. Muhammad Arif, M.A
NIDN. 2112018501


Rahmi Syahriza S. Th.I, M.A
NIDN. 2003018501

Anggota



1. Dr. Fauzi Ari Lubis, MA
NIDN. 2024128401


2. Aulia, MA
NIDN. 0106038701


3. Sri Ramadhani, MM
NIDN. 2015107502


4. Rahmi Syahriza, S.Th.I, MA
NIDN. 2003018501

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047642

ABSTRAK

Penelitian Yuki Dian Imawanti (2021). Skripsi berjudul, **Analisis Kinerja Underwriter Dalam Menentukan Calon Peserta Pada Produk Dana Pensiun (Studi Kasus AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan)**. Dibawah dosen Pembimbing Skripsi I Bapak **Dr. Fauzi Arif Lubis, MA** dan Ibu **Atika, MA** sebagai Pembimbing Skripsi II.

DPLK (*Dana Pensiun Lembaga Keuangan*) adalah salah satu produk perusahaan AJB Bumiputera 1912 memiliki program dana pensiun yang akan memberikan manfaat pensiun kepada pegawai swasta pada saat usia pensiun. Oleh karena itu, diperlukan kinerja *underwriter* dalam menentukan calon peserta dana pensiun. Dalam menentukan calon peserta program dana pensiun ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh *underwriter* yaitu mengetahui Batasan usia masuk kerja, Batasan usia pensiun, Batasan kenaikan gaji karyawan, manfaat pensiun yang diinginkan perusahaan, iuran/premi yang diinginkan perusahaan, dan kecukupan dana perusahaan. Pendanaan pensiun memerlukan perhitungan aktuarial yang merupakan biaya normal dan kewajiban aktuarial. Biaya manfaat yang masih harus dibayar dan biaya manfaat yang diproyeksikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja *Underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun di AJB Bumiputera 1912 dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi *underwriter* dalam menentukan calon peserta dana pensiun di AJB Bumiputera 1912. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data sekunder melalui PT. AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja *underwriter* mempunyai peranan penting dalam perusahaan karena *underwriter* yang menentukan apakah penutupan asuransi dapat diterima atau tidak. Dari manfaat pensiun yang di dapatkan peserta juga sesuai dengan premi yang dibayar setiap bulannya. Perhitungan premi dimana 33.98% (sesuai dengan persetujuan kerjasama) dikali gaji pokok. Apabila kenaikan gaji sebesar 10% tiap tahun, suatu waktu perusahaan menaikkan gaji hingga 15% tiap tahun, maka kelebihan kenaikan gaji tersebut yang sudah diatur sejak awal dihitung oleh aktuarial. Besaran iuran normal meningkat setiap tahunnya. Namun, kenaikannya tidak terlalu signifikan. Semakin lama masa kerja maka iuran normal yang harus dibayarkan semakin kecil.

Keywords: AJB Bumiputera 1912, Dana Pensiun, dan *Underwriter*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas limpah dan rahmat taufiq, inayah dan hidayah kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan kesanggupan penulis ketika skripsi ini di munaqasyahkan. Shalawat dan salam penulis ucapkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat, semoga syafaatnya kita dapatkan di *yaumul akhir* nantinya, Aamiin.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Underwriter Dalam Menentukan Calon Peserta Pada Produk Dana Pensiun (Studi Kasus AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan)**” yang diselesaikan untuk melengkapi skripsi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Skripsi ini adalah persembahan kecil penulis untuk kedua orang tua penulis. Terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Mamak dan Bapak yang telah menjadi orang tua yang sangat hebat, mendoakan serta mendukung, memotivasi, memberikan nasehat serta cinta perhatian dan kasih sayang tentu takkan seorang pun yang mampu mengalahkannya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini sampai selesai, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu **Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I**, selaku Ketua Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

4. Ibu **Rahmi Syahriza S.ThI, M.A**, selaku Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak **Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A**, selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Atika M.A**, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini yang berbeda dengan bimbingan skripsi pada umumnya karena proses bimbingan ini dikerjakan dalam kondisi wabah Covid-19
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Asuransi Syariah yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
7. Terimakasih kepada staff AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Askum Wilayah Medan serta pihak yang terlibat dalam penelitian dan telah membantu penulis dalam memberikan informasi serta data kepada penulis untuk mendukung penyelesaian skripsi ini
8. Terimakasih yang tersayang saudara kandung saya abang Rico Rinaldi, kakak Rapita Sari, SE, adik Ridho Rizky Ramadhani dan kakak ipar saya Dewi Sartika, SE yang selalu mensupport saya dan memberikan dorongan doa serta semangat dan kasih sayangnya selama ini beserta sepupu dan keluarga lainnya
9. Terimakasih untuk sahabat tersayang, sahabat yang selalu ada, sahabat saling memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sudah seperti keluarga, Indy Erris Costanty, Nurlisa Tamara, Atika Andriani, Atika Suryani, S.E, Asmaul Husna, Frissai Gusminar Mutia, Ifrah Allif Bainana, S.E, Intan Sakina Br. Nasution, Ade Novianti.
10. Terimakasih untuk member Bangtan Sonyeondan yang telah memotivasi dan memberi semangat melalui karya-karya yang diciptakan.
11. Terimakasih untuk teman sekelas asuransi syariah c angkatan 2017 dan kepada semua pihak lain yang terkait yang tidak bisa dituliskan. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis dapat dibalas Allah Swt.

Penulis telah berupaya dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari masih ada kekurangan yang kiranya dari penyusun dan isi tata bahasanya. Selain itu, penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah akhir kata penulis mengucapkan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi bisa bermanfaat bagi kita semuanya, Aamiin.

Medan, 27 Desember 2021

Penulis

Yuki Dian Imawanti
Nim. 0505173098

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah	5
BAB II	KAJIAN TEORITIS
A. Kinerja.....	6
1. Pengertian Kinerja	6
2. Kinerja dalam Syariat Islam	8
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	11
4. Tujuan dan Sasaran Kinerja	12
5. Pengukuran Kinerja	13
6. Indikator Kinerja	14
B. Risiko	17
1. Pengertian Risiko	17
2. Pengelolaan Risiko	18
3. Jenis-jenis risiko	19
4. Risiko dalam Syariat Islam.....	21

C. <i>Underwriting</i> dan <i>Underwriter</i>	23
1. Pengertian <i>Underwriting</i> dan <i>Underwriter</i>	23
2. Tujuan <i>Underwriting</i> dan <i>Underwriter</i>	25
3. Tugas <i>Underwriter</i>	26
4. Tugas <i>Underwriter</i> dalam Asuransi	28
5. Kriteria Risiko Nasabah Menurut <i>Underwriter</i>	28
D. Dana Pensiun	29
1. Pengertian Dana Pensiun	29
2. Tujuan dan Fungsi Dana Pensiun	31
3. Jenis dana pensiun	32
E. Kajian Terdahulu	33
F. Kerangka Konseptual	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Jenis Dan Sumber Data	44
1. Data Primer	44
2. Data Sekunder	44
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Bahan	44
1. Dokumentasi	44
2. Observasi	45
3. Wawancara	45
G. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi data	45
2. Penyajian data	46
3. Penarikan kesimpulan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan AJB Bumiputera 1912	48
1. Sejarah Perusahaan AJB Bumiputera 1912	48

2. Visi dan Misi AJB Bumiputra 1912	49
3. Struktur Organisasi Perusahaan AJB Bumiputra 1912.....	50
4. Jenis Produk-Produk AJB Bumiputra 1912.....	50
5. Filosofi Logo Perusahaan AJB Bumiputra 1912.....	51
B. Analisis Hasil Penelitian	52
1. Kinerja Underwriter dalam menentukan calon peserta	52
2. Kendala-Kendala yang dialami <i>Underwriter</i>	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pemegang Polis Dana Pensiun (2018 s/d 2021)	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	43
Tabel 4.1	Usia Masuk Kerja	54
Tabel 4.2	Gaji Karyawan.....	55
Tabel 4.3	Tagihan Premi	57
Tabel 4.4	Kendala dan Solusi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1	Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912	50
Gambar 4.2	Logo Perusahaan AJB Bumiputera 1912	52
Gambar 4.3	Besaran Iuran Normal.....	59
Gambar 4.4	Alur Penerbitan Polis.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha jasa pada bidang asuransi di era globalisasi sudah sangat ketat. Semakin banyaknya kompetitor yang ada di Indonesia menuntut Indonesia harus terbuka dan transparan di era globalisasi sekarang ini. Untuk masuk pasar global harus diikuti dengan cara yang inovatif agar menjadi ciri khas bagi perusahaan tersebut.¹

Asuransi merupakan serangkaian proses yang menyangkut persediaan jasa yang dibutuhkan masyarakat secara kualitas. Besarnya pengaruh asuransi kepada keberlangsungan suatu perusahaan turut membuat proses asuransi pengendalian risiko yang baik. Tanpa adanya penanganan yang baik, dampak terhadap kinerja akan terasa sangat besar.²

Terus bertambahnya perusahaan asuransi syariah merupakan kabar baik bagi perkembangan industri tersebut. Namun, sayangnya hal itu tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kerja asuransi syariah yang berkualitas. Seringkali, pembukaan cabang atau divisi asuransi syariah baru hanya didukung jumlah sumber daya manusia atau tenaga kerja terbatas.³

Regulasi yang dirancang oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai produk asuransi dan pemasaran produk asuransi, mengamanatkan bahwa pengembangan dan pemasaran produk asuransi wajib didukung dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memungkinkan pelaksanaan yang baik dari fungsi *Underwriter*. Apabila dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Asuransi Kerugian (Umum) yang ada Tenaga *Underwriter* yang bersertifikat *Underwriter* masih sangatlah kurang. *Underwriter* yang berkualitas mempunyai peranan penting dalam perusahaan syariah, tanpa *Underwriter* yang

¹M.Rafi, “*Analisis Manajemen Risiko pada Proses Underwritingr Produk Asuransi Jiwa Individu dan Asuransi Jiwa Corporate*,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 1.

²*Ibid.*, h. 4.

³Achmad Zarkasi, “*Analisis Kinerja Sumber Daya Manusia Pada Asuransi Jiwa Bringin Syariah*,” (Skripsi, Program S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

berkualitas dan produktif kegiatan dalam asuransi syariah tidak mungkin berjalan dengan lancar dengan baik.⁴

Kinerja *Underwriter* merupakan akumulasi dari hasil yang dicapai oleh *Underwriter* dan perusahaan. Kinerja yang sangat baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja atau *performance* adalah gambaran tingkat pencapaian tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi untuk melaksanakan rencana kegiatan atau kebijakan yang dituangkan dalam rencana strategis.⁵

Apabila 1 perusahaan mempunyai 1 kantor pusat dan 5 kantor cabang, serta setiap perusahaan menjual minimal 4 produk asuransi, maka jumlah *underwriter* bersertifikat *underwriter* yang dibutuhkan 85 perusahaan asuransi di Indonesia saat ini yaitu minimal 850 *underwriter*. Apabila dibandingkan, persentasinya hanya 0,0098 dan tidaklah seimbang.⁶

AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan terkemuka di Indonesia, didirikan 103 tahun yang lalu untuk memenuhi kebutuhan khusus masyarakat Indonesia, AJB Bumiputera 1912 dikembangkan untuk mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat. Pendekatan modern, produk yang beragam, serta teknologi mutakhir yang ditawarkan didukung oleh nilai-nilai tradisional yang melandasi pendirian AJB Bumiputera 1912. AJB Bumiputera 1912 telah merintis industri asuransi jiwa di Indonesia hingga saat ini masih merupakan perusahaan asuransi jiwa nasional terbesar di Indonesia. AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi bersama, dimiliki oleh pemegang polis Indonesia, beroperasi untuk kepentingan pemegang polis Indonesia, dan dibangun di atas tiga pilar "timbang balik", "*idealisme*" dan "*profesionalisme*." AJB Bumiputera 1912 menyadari pentingnya hubungan pribadi antara pemegang polis dan penasihat keuangan mereka dan menyediakan akses mudah ke solusi khusus

⁴Ikin Ainul Yakin dan Eva Nurhabibah, (2020). "Analisis Kinerja Underwriter dalam Menentukan Calon Peserta Pada Produk Asuransi Mobilkoe (Studi pada PT Asuransi Umum Bumiputera 1967 Cabang Serang)," dalam *Jurnal Syar'Insurance*, Vol.6, No. 1, Januari-Juni, 2020, h. 69.

⁵*Ibid.*, h. 69.

⁶Mohammad Subhan, "Pengaruh Pengetahuan Mengenai Risiko Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Underwriter Perusahaan Di Industri Asuransi Kerugian (Umum) Di Indonesia" dalam *Jurnal MIX*, Volume IV.No.1. 2014, h. 85.

untuk memenuhi semua kebutuhan asuransi pemegang polis. AJB Bumiputera 1912 dimiliki oleh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan kelompok umur yang menyediakan berbagai produk dan layanan yang setara dengan produk asuransi terbaik di dunia, namun tetap menjaga keuntungannya di Indonesia bagi para pemegang polisnya. AJB Bumiputera 1912 merupakan aset nasional dan pelopor industri asuransi di Indonesia.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh *underwriter* AJB Bumiputera 1912 wilayah Medan terdapat jumlah pemegang polis pada produk dana pensiun serta jumlah pemegang polis pada produk dana pensiun yang wan prestasi (macet bayar premi).

Tabel 1.1
Jumlah Pemegang Polis Dana Pensiun (2018 s/d 2021)

Tahun	Pemegang Polis Dana Asuransi	
	Jumlah Peserta	Jumlah Wan Prestasi (Macet Bayar Premi)
2018	795	-
2019	793	21
2020	788	69
2021	783	100

Sumber Data : Diperoleh Dari Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah peserta dana pensiun menurun dikarenakan para peserta memasuki masa pensiun serta terdapat jumlah peserta yang mengalami peningkatan wan prestasi (macet bayar premi).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA UNDERWRITER DALAM MENENTUKAN CALON PESERTA PADA PRODUK**

⁷<https://www.indotrading.com/ajbbumiputera1912> diakses pada tanggal 1 Juni 2021 Pukul 14:00 WIB.

DANAPENSIUN (STUDI KASUS AJB BUMIPUTERA 1912 WILAYAH MEDAN)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kinerja *underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang ASKUM Medan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi *underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang ASKUM Medan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja *underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun di AJB Bumiputera 1912 kantor cabang ASKUM Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami pihak *underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun di AJB Bumiputera 1912 kantor cabang ASKUM Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai analisis kinerja *underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun sehingga ini dapat menambah ilmu dan pengalaman penulis.
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu, penelitian ini akan memperluas wawasan intelektualitas dibidang asuransi syariah khususnya mengenai produk dana pensiun. Serta dapat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang bergelut dibidang asuransi.

3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi agar lebih berpartisipasi secara aktif lebih khusus pada perkembangan Asuransi di Indonesia.
4. Bagi pihak perusahaan, yaitu AJB Bumiputera 1912 kantor cabang ASKUM Medan, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam analisa risiko khususnya pada bagian *underwriter*.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah pemberian pengertian terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul penelitian agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti dengan penelitiannya. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah;

1. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap suatu kinerja *underwriter* dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kendala dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun di AJB Bumiputera 1912 kantor cabang ASKUM Medan.
2. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil kerja seseorang yang mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan usaha, pengalaman dan kemampuannya baik mengatur waktu maupun menjalankan tugas itu sendiri dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu.
3. *Underwriter* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seseorang yang bertanggung jawab untuk menyeleksi calon peserta yang mengajukan manfaat asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dana pensiun, dan produk lainnya, dan menentukan apakah calon peserta pantas menerima manfaat asuransi tersebut, atau sebaliknya.
4. Dana pensiun yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dana yang keuangannya diperoleh dari iuran tetap para peserta ditambah penghasilan perusahaan yang disisihkan dan para peserta berhak memperoleh bagian keuntungan itu setelah pensiun.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dijelaskan bahwasannya kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja (tentang peralatan).¹

Secara umum kinerja didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²

Menurut Moeheriono kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.³

Menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online).<https://kkbi.kemdikbud.go.id>. diakses pada tanggal 20 April 2021 pukul 15:24 WIB.

²Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi kinerja SDM*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006), h. 9.

³Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 60.

penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang.⁴

Dari definisi lain menurut Amstrong dan Baron mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Lebih jauh Indra Bastian mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.⁵

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja dari setiap karyawan sangat penting dalam suatu organisasi, karena kinerja karyawan yang menentukan kelangsungan suatu organisasi sehingga kinerja karyawan adalah prestasi yang diperoleh seseorang dalam melakukan tugas. Keberhasilan organisasi tergantung pada kinerja para pelaku organisasi bersangkutan oleh karena itu, setiap unit kerja dalam suatu organisasi harus dinilai kinerjanya, agar kinerja sumber daya manusia yang terdapat dalam unit-unit dalam suatu organisasi dapat dinilai secara objektif.⁶

Dari uraian pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian kinerja menurut penulis bahwa kinerja merupakan hasil kerja seseorang yang mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan usaha, pengalaman dan kemampuannya baik mengatur waktu maupun menjalankan tugas itu sendiri dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya

⁴Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2010), h. 1-2.

⁵Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 85.

⁶Eddy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.171.

suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari.

2. Kinerja dalam Syariat Islam

Kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu.

Rasulullah SAW. Mengajarkan untuk bekerja sebaik-baiknya.

Rasulullah SAW bersabda:

“Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak”. (HR. Bukhari)”⁷

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Fath ayat 29 dan surat Al-jumu’ah ayat 10 yang berbunyi :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ
ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ
فَأَسْتَغْلَظَ فَآسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ ۖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari

⁷M. Suyanto, *Muhammad Business Strategy & Ethics*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), h. 198.

karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.”⁸

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁹

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang diperoleh. Kalau kedua hal itu telah menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik.

Kerja adalah segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan didalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Sedangkan kerja keras berarti beekerja dengan segala kesungguhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Allah SWT menganjurkan untuk bekerja mencari karunia Allah SWT di muka bumi ini. Al-qur'an surah At Taubah ayat 105 :

⁸Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Darul Fiqri, 2012), Q.S *Al-Fath* (48): 29.

⁹*Ibid.*, Q.S *Al-Jumu'a* (62): 10.

¹⁰Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja yang Islamii*, (Jakarta : Gema Insani Pres, 2002), h. 27.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Dari ayat diatas, „Aidh Al Qarni mentafsirkan, katakanlah, wahai Nabi saw, kepada Allah swt akan melihat amal perbuatan kalian yang baik maupun yang buruk. Rasul-Nya yang mulia dan juga hambahamba-Nya yang saleh akan melihat amal perbuatan itu. Mereka adalah saksi-saksi Allah swt dibumi-Nya. Dan kalian akan kembali kepada Allah swt Yang Maha Mengetahui yang samar dan yang tampak, yang gaib dan yang terungkap, dari perkataan maupun amal perbuatan. Dia swt akan mengabarkan kepada kalian segala amal itu, dan membalasmu atasnya. Jika amal perbuatan kalian baik maka balasannya juga baik, jika amal perbuatan kalian buruk maka balasannya pun buruk.¹¹

Menurut M. Quraish Shihab, ayat 105 menganjurkan untuk melakukan aneka aktivitas lain, baik yang nyata maupun yang tersembunyi. Ayat tersebut memerintahkan Nabi Muhammad saw menyampaikan juga kepada seluruh manusia bahwa: “Bekerjalah demi karena Allah awt dengan aneka amal bermanfaat, baik untuk diri maupun masyarakat umum. Allah swt akan menilai dan memberi ganjaran, sedangkan Rasul serta orang-orang mukmin akan dan menilainya juga, kemudian semua akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt. Allah swt akan menyampaikan hakikat amal itu serta sanksi dan ganjarannya kepada setiap pelaku.¹²

¹¹ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar Juz 2*, (Jakarta: Qishti Press, 2007), h.155-156.

¹² M. Quraish Shihab, *Al-Lubab makna, tujuan, dan pelajaran dari surah-surah al-qur'an Buku 2*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 588-589.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja menunjukkan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga bila ditetapkan pada pekerja maka bagaimana dia bekerja akan dapat dasar untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhinya.

Menurut Mangkunegara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang ialah:

- a. Faktor kemampuan, secara umum kemampuan ini terbagi menjadi 2 yaitu kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge dan skill). Misalnya seorang dosen seharusnya memiliki kedua kemampuan tersebut agar dapat menyelesaikan jenjang pendidikan formal minimal S2 dan memiliki kemampuan mengajar dalam mata kuliah ampuannya.
- b. Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi bagi dosen sangat penting untuk mencapai visi dan misi institusi pendidikan. Menjadi dosen hendaknya merupakan motivasi yang terbentuk dari awal (by plan), bukan karena keterpaksaan atau kebetulan (by accident).¹³

Armstrong dan Baron yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut sebagai berikut :¹⁴

- a. *Personal factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu.
- b. *Leadership factors*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader.
- c. *Team factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja.

¹³Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2010), h. 5

¹⁴Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 85.

- d. *System factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
- e. *Conteksual factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, jelaslah bahwa faktor kemampuan dapat mempengaruhi kinerja karena dengan kemampuan yang tinggi maka kinerja pegawai pun akan tercapai. Sebaliknya, apabila kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan keahliannya maka kinerja pun tidak akan tercapai. Begitu juga dengan faktor motivasi yang merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal.

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kinerja adalah : keterampilan interpersonal, mental untuk sukses, terbuka untuk perubahan, kreativitas, keterampilan berkomunikasi, dan inisiatif.

Dari beberapa pendapat pakar, bila digabungkan maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah:

- a. Kemampuan
- b. Motivasi
- c. Emosi
- d. Kepribadian
- e. Mental untuk sukses
- f. Terbuka untuk perubahan
- g. Keterampilan berkomunikasi
- h. Komunikasi interpersonal.

4. Tujuan dan Sasaran Kinerja

- a. Tujuan kinerja

Tujuan adalah tentang arah secara umum, sifatnya luas, tanpa batasan waktu dan tidak merkaikan dengan prestasi tertentu. Dalam

jangka waktu tertentu. Tujuan merupakan sebuah aspirasi.¹⁵

Sedangkan tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik, yang manatujuan mengalir dari atas kebawah sedangkan tanggung jawab bergerak dari bawah keatas.¹⁶

b. Sasaran kinerja

Sasaran kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang harus dicapai, kapan, oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut diselesaikan. Sifatnya dapat dihitung, prestasi yang dapat diamati, dan dapat diukur. Sasaran merupakan harapan sebagai suatu kinerja mencakup unsur-unsur diantaranya :

- 1) *The performers*, yaitu orang yang menjalankan kinerja.
- 2) *The action* atau *performance*, yaitu tentang tindakan atau kinerja yang dilakukan oleh *performer*.
- 3) *A time element*, menunjukkan waktu kapan pekerjaan dilakukan.
- 4) *Anevaluation method*, tentang cara penilaian bagaimana hasil pekerjaan dapat dicapai.
- 5) *The place*, menunjukkan tempat dimana pekerjaan dilakukan.¹⁷

5. Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat diviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk melakukan pengukuran tersebut, diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukan adanya ukuran kinerja. Pengukuran kinerja hanya dapat dilakukan terhadap kinerja yang nyata dan

¹⁵Kuswandi, Cara Mengukur Kepuasan Kerja, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), h. 27.

¹⁶*Ibid.*, h. 48.

¹⁷*Ibid.*, h. 36.

terukur. Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi;
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan;
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja;
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian;
- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas;
- f. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya;
- g. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

Oleh karena itu, orang yang melakukan pengukuran kinerja perlu memenuhi persyaratan diantaranya:

- a. Dalam posisi mengamati perilaku dan kinerja yang menjadi kepentingan individu;
- b. Mampu memahami tentang dimensi atau gambaran kinerja;
- c. Mempunyai pemahaman tentang format skala dan instrumennya;
- d. Harus termotivasi untuk melakukan pekerjaan rating secara sadar.¹⁸

6. Indikator Kinerja

Indikator kinerja menganjurkan sudut pandang prospektif (harapan ke depan) daripada retrospektif (melihat ke belakang). Terdapat tujuh indikator kinerja. Dua diantaranya mempunyai peran sangat penting, yaitu tujuan dan motif. Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukannya diperlukan adanya motif. Tanpa dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan. Dengan demikian, tujuan dan motif menjadi indikator utama dari kinerja. Namun, kinerja memerlukan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar, dan umpan balik. Kaitan diantara ketujuh indikator tersebut adalah dengan penjelasan sebagai berikut:

¹⁸ Kreitner dan Kiniciki tahun 2001, dalam Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h, 229-230

a. Tujuan

Tujuan merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa tujuan bukanlah merupakan persyaratan, juga bukan merupakan sebuah keinginan.

Tujuan merupakan suatu keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan menunjukkan arah kemana kinerja harus dilakukan. Atas dasar arah tersebut, dilakukan kinerja individu, kelompok, dan organisasi. Kinerja individu maupun organisasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan

b. Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai.

Standar menjawab pertanyaan tentang kapan kita tahu bahwa kita sukses atau gagal. Kinerja seseorang dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan atau disepakati bersama antara bawahan dan atasan.

c. Umpan balik

Antara tujuan, standar, dan umpan balik bersifat saling terkait. Umpan balik melaporkan kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas, dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar. Umpan balik terutama penting ketika ketika mempertimbangkan “real goals” atau tujuan sebenarnya. Tujuan yang dapat diterima oleh pekerja adalah tujuan yang bermakna dan berharga¹⁹

Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai

¹⁹*Ibid.*, h.103-105

hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

d. Alat atau sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.

e. Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Orang harus melakukan lebih dari sekadar belajar tentang sesuatu, orang harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

f. Motif

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi motivasi kepada karyawan dengan insentif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapuskan tindakan yang mengakibatkan disintensif.

g. Peluang

Peluang perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.²⁰

Tugas mendapatkan prioritas lebih tinggi, mendapat perhatian

²⁰*Ibid.*,h. 104

lebih banyak, dan mengambil waktu yang tersedia. Jika pekerja dihindari karena supervisor tidak percaya terhadap kualitas atau kepuasan konsumen, mereka secara efektif akan dihambat dari kemampuan memenuhi syarat untuk berprestasi.²¹

B. Risiko

1. Pengertian Risiko

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwasannya risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.²²

Menurut Andri Soemitra, Risiko dalam industri peransuransian diartikan sebagai ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau kerugian finansial atau kemungkinan terjadi kerugian. Risiko selalu melibatkan dua istilah, yaitu ketidakpastian dan peluang kerugian finansial.²³

Menurut Ardis dan Comer menyatakan bahwa risiko didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya dan atau kepentingan lainnya diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh risiko tertentu pada waktu tertentu dan pada tempat tertentu.²⁴

Menurut Williams dan Heins menyatakan bahwa risiko adalah berbagai kemungkinan kejadian yang terjadi dalam satu situasi tertentu. Sedangkan menurut Junaidi Ganie menjelaskan bahwa risiko adalah suatu kondisi yang mengandung kemungkinan terjadinya penyimpangan yang lebih buruk dari hasil yang diharapkan.²⁵

Dari definisi lain menurut Abbas Salim menyatakan risiko adalah ketentuan atau uncertainty yang mungkin melahirkan kerugian (loss) yang tidak diinginkan yang mengakibatkan suatu kerugian. Kerugian

²¹*Ibid.*,h. 102-105

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kkbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada h tanggal 22 April 2021 pukul 14:40 WIB.

²³Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 256.

²⁴Mulyadi Nitisusantro, *Asuransi dan Usaha Peransuransian di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 44.

²⁵Junaedi Ganie, *Hukum Asuransi di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 40.

berupamusnahnya atau rusaknya atau tidak berfungsinya seluruhnya atau sebagian dari harta kekayaan.²⁶

Dari uraian pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian risiko menurut penulis bahwa risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.

2. Pengelolaan Risiko

Dalam menangani risiko ini sekurang-kurangnya ada 5 hal yang dapat dilakukan, antara lain²⁷ :

a. Menghindari risiko (*risk avoidance*)

Untuk menghindari risiko jangan melakukan kegiatan apapun yang kemungkinan dapat menimbulkan peluang kerugian. Cara ini tentunya lebih negatif dalam usaha menghindari risiko karena mengurangi semangat orang untuk melakukan atau menjalankan usaha. Contoh suatu perusahaan konstruksi membatalkan membangun gedung di suatu tempat rawan gempa karena takut terjadinya gempa bumi.

b. Mengurangi risiko (*risk reduction*)

Mengurangi risiko adalah sedapat mungkin memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian. Mengurangi risiko ini dapat dilakukan dengan dua cara, pertama mengurangi peluang terjadinya kerugian, kedua mengurangi jumlah kerugian yang mungkin terjadi. Misalnya memasang alarm untuk menghindari kebakaran atau pencurian.

c. Retensi risiko (*risk retention*)

Retensi risiko berarti kita tidak melakukan apapun terhadap risiko tersebut. Kita memiliki risiko tetapi kita memutuskan untuk tidak

²⁶Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 4.

²⁷Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 264.

melakukan apapun maka retensi ini disebut retensi risiko sukarela (*voluntary*), yaitu risiko yang biasanya dapat menimbulkan risiko finansial relatif kecil. Misalnya kehilangan sendal dalam perjalanan. Namun yang ditahan adalah risiko yang tidak sukarela, yaitu risiko karena tidak tahu maka hal ini bisa menjadi sangat mahal.

d. Membagi risiko (*risk sharing*)

Konsep ini merupakan konsep yang diterapkan dalam asuransi syariah. Terkadang suatu risiko tidak dapat dihindari, dan retensi akan memberi peluang kerugian yang sangat besar, maka dapat dilakukan pembagian kerugian. Dengan memberi risiko kepada pihak lain maka potensi kerugian dapat dibagi kepada pihak lain. Contoh, jika seseorang takut rugi jika berusaha sendiri, maka dia dapat mengajak pihak lain menjadi rekannya secara bersama-sama menggunakan risiko. Perusahaan asuransi syariah hanyalah pengelola dana yang diamanatkan.

e. Mentransfer risiko (*risk transfer*)

Transfer risiko ini merupakan konsep usaha asuransi konvensional, yaitu berarti memindahkan risiko kerugian kepada pihak lain, biasanya kepada perusahaan asuransi yang bersedia dan mampu memikul beban risiko. Pengalihan atau pemindahan tersebut dapat berupa risiko investasi maupun risiko murni.²⁸

3. Jenis-jenis risiko

Jenis-jenis risiko yang umum dikenal dalam usaha perasuransian antara lain²⁹ :

a. Risiko murni

Risiko murni berarti bahwa ada ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan. Risiko murni adalah suatu risiko yang bila terjadi akan memberikan dan apabila tidak terjadi, tidak menimbulkan kerugian, akan tetapi juga tidak memberikan keuntungan. Contoh, mobil

²⁸*Ibid.*, h. 265.

²⁹*Ibid.*, h. 261.

yang dikendarai mungkin tertabrak. Apabila suatu mobil yang diasuransikan dan kemudian tertabrak, maka bagi pemilik akan mengalami kerugian. Namun, bila hal tersebut tidak terjadi, si pemilik tidak rugi dan tidak pula mendapatkan keuntungan. Dalam operasinya, perusahaan asuransi selalu berhadapan dengan jenis risiko murni ini.

b. Risiko investasi

Risiko investasi adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian finansial atau peluang memperoleh keuntungan. Perbedaan risiko murni dan risiko investasi adalah dalam risiko murni kerugian terjadi atau tidak akan terjadi sama sekali. Sedangkan dalam risiko investasi kemungkinan terjadi kerugian atau keuntungan. Misalnya dalam melakukan investasi saham di bursa efek, dan sebagainya. Fluktuasi harga saham akan dapat menyebabkan terjadinya kerugian atau keuntungan.

c. Risiko individu

Risiko individu ini dapat dibagi lagi menjadi 3 macam risiko, yaitu:

1) Risiko pribadi (*personal risk*)

Risiko pribadi adalah risiko yang mempengaruhi kapasitas atau kemampuan seseorang memperoleh keuntungan. Contoh risiko seseorang yang mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya kepastian seseorang mendapatkan keuntungan yang mungkin dapat disebabkan oleh mati muda, uzur, cacat fisik, dan kehilangan pekerjaan.

2) Risiko harta (*property risk*)

Risiko harta adalah risiko terjadinya kerugian keuangan apabila kita memiliki suatu benda atau harta, yaitu adanya peluang harta tersebut untuk hilang, dicuri, atau rusak. Hilangnya suatu harta benda berarti suatu kerugian finansial. Kehilangan suatu harta dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

a) Kerugian langsung, yaitu apabila harta seseorang hilang

atau rusak maka akan terjadi suatu kerugian finansial karena kehilangan nilai harta tersebut dan uang yang diinvestasikan di dalamnya.

b) Kerugian tidak langsung, yaitu apabila terjadinya kerugian asal, misalnya kehilangan mobil maka kerugian tidak langsungnya adalah pengeluaran uang atau biaya tambahan akibat biaya transportasi yang lebih mahal. Contoh lain bila rumah seseorang roboh karena gempa bumi, maka kerugian langsungnya adalah kehilangan rumah, lalu kerugian tidak langsungnya pengeluaran sewa rumah.

3) Risiko tanggung gugat (*liability risk*)

Risiko tanggung gugat adalah risiko yang mungkin dialami sebagai tanggung jawab akibat merugikan pihak lain. Jika seseorang menanggung kerugian orang lain, maka dia harus membayarnya, sehingga hal ini merupakan kerugian finansial.³⁰

4. Risiko dalam Syariat Islam

Pada dasarnya Islam mengakui bahwa kecelakaan, kerugian dan kematian merupakan takdir Allah. Hal ini tidak dapat ditolak, hanya saja sebagai manusia juga di perintahkan untuk membuat perencanaan untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan. Allah berfirman dalam Al-qur'an surah Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha

³⁰Ibid., h. 263.

mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya memperhatikan yang telah diperbuat apa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang.

Manusia ini tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Allah berfirman dalam QS. Al-Luqman ayat 34 :

^ط
 إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ
 أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

Asuransi pada awalnya adalah suatu kelompok yang bertujuan membentuk kelompok untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara umum konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang dari mereka yang menjadi anggota perkumpulan itu, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh

mereka.³¹

Sistem operasional asuransi syariah adalah saling bertanggung jawab, saling membantu dan saling melindungi antara para pesertanya. Perusahaan asuransi syariah diberi kepercayaan atau amanah oleh peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah.

Jadi, manajemen risiko dalam Islam adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan prinsip syariat Islam.

C. *Underwriting dan Underwriter*

1. *Pengertian Underwriting dan Underwriter*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwasannya *underwriting* adalah proses menganalisis terhadap tertanggung untuk mengetahui besarnya risiko.³²

Underwriting adalah proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya risiko untuk menentukan besarnya premi. Atau dengan kata lain merupakan proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa untuk menentukan tingkat risiko yang akan diterima dan menentukan besarnya premi yang akan dibayar. Penentuan dan pengklasifikasian risiko calon peserta terkait dengan besar kecilnya risiko untuk menentukan diterima atau ditolaknya permohonan calon pemegang polis (peserta).³³ Sedangkan menurut Moch Anwar Abdullah yang dimaksud dengan *underwriter* adalah seseorang yang mempunyai tugas menetapkan diterima atau tidaknya risiko untuk penutupan asuransi, atau seseorang yang tugasnya menganalisis risiko dan sekaligus menentukan berapa nilai dan

³¹Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2003), h. 98.

³²Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). <https://kkbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 22 April 2021 pukul 21:00 WIB

³³Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 275-276.

persyaratan apa saja yang dikenakan kepada risiko tersebut.³⁴

Dari uraian pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian *underwriting* dan *underwriter* menurut penulis bahwa *underwriting* adalah sebuah proses menganalisis risiko dari calon peserta yang mengansuransikan dirinya disebuah perusahaan asuransi. Sedangkan *underwriter* adalah orang yang menjalankan proses *underwriting* itu sendiri.

Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing. Dalam prakteknya untuk menarik calon peserta harus ada proporsi yang sama mengenai risiko yang baik dan risiko yang kurang menguntungkan dalam kelompok yang diasuransikan, sesuai dengan informasi data yang diperoleh.

Memahami sebuah konsep *underwriting* dengan baik merupakan hal yang amat esensial untuk dapat melakukan identifikasi risiko secara baik, tepat dan akurat, mengingat tanggung jawab utama dari *underwriter* dalam seleksi risiko adalah memastikan bahwa tidak ada risiko yang bisa menimbulkan masalah besar yang memberatkan bagi perusahaan dikemudian hari, sehingga proses seleksi risiko yang dilakukan oleh *underwriter* sesuai dengan tujuan perusahaan yakni maksimalisasi laba.

Konsep asuransi syariah didasarkan pada konsep asuransi yang dilandasi rasa tanggung jawab dan persaudaraan. Dalam ilmu asuransi *tashrif* atau *sharaf* termasuk dalam *bina muta'adi*, atau *tafaa'aala*, yang berarti komitmen atau jaminan bersama.³⁵ Dalam asuransi syariah prinsip *underwriting* sama dengan asuransi konvensional. Namun dalam asuransi syariah, untuk menyeleksi risiko secara implisit tergabung dua elemen penting, yaitu seleksi dan pengklasifikasian. Namun penekanan utama *underwriting* syariah adalah harus bersifat penekanan pada rasa keadilan

³⁴Eva Syariefah, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Underwriter dalam Menyeleksi Risiko pada Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan : Studi pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967," (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 4.

³⁵Fauzi Arif Lubis, "Preferensi Masyarakat Al Washiliyah Terhadap Asuransi Syariah Di Sumatera Utara" (Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2020), h. 79.

bagi para peserta dan perusahaan.³⁶

Underwriting yang baik adalah yang mampu memberikan keseimbangan antara keduanya. Sifat tengah-tengah, adil, dan seimbang adalah ajaran Al-qur'an surah Al-Baqarah/2:143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا
كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”³⁷

2. Tujuan *Underwriting* dan *Underwriter*

Dalam asuransi konvensional, *underwriter* yang dilakukan untuk memilih mana objek risiko yang ditanggung dan mana yang tidak. Ini berarti seorang *underwriter* akan membuat suatu penelitian berdasarkan semua risiko yang diajukan kepada perusahaan. Kemudian *underwriter* juga akan menentukan besarnya premi dan nilai deductible dan lain-lain.

Yang sepadan dengan nilai antisipasi *klaim* dari tertanggung, biaya manajemen dan akusisi. Dan juga dianggap paling penting, harus diperoleh

³⁶Susi Riyanti, “Analisis Kinerja Underwriter dalam Menentukan Calon Peserta pada Produk Asuransi Kebakaran” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Banten, 2018), h. 48.

³⁷Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Darul Fiqri, 2012), Q.S Al-Baqarah (2): 143.

keuntungan *Underwriting* untuk perusahaan.³⁸

Underwriting dalam asuransi syariah, mempunyai tujuan yang sangat berbeda. Konsep dasarnya adalah memberikan skema pembagian risiko yang proposional dan adil diantara para peserta secara relatif homogen. Dengan dasar pemikiran ini, melalui asuransi syariah diharapkan para peserta tolong-menolong satu sama lain disertai dengan adanya perlindungan yang bersifat mutual, maka semua peserta akan merasa aman dan menikmati perlindungan yang mereka butuhkan.³⁹

Tiga konsep penting dalam *underwriting*, yaitu :⁴⁰

- a. Kemungkinan menderita kerugian (*chance of loss*) atau probabilitas berdasarkan kejadian dimasa lalu.
- b. Tingkat risiko (*degree of risk*), yaitu ketidakpastian atas kerugian dimasa datang yang sulit diramalkan.
- c. Hukum bilangan besar (*law of large number*), yaitu makin banyak objek yang mempunyai risiko yang sama atau hampir sama, semakin baik perusahaan.

3. Tugas *Underwriter*

Tugas *underwriter* antara lain mengatur penggunaan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan laba yang maksimal. Peranan lain *underwriter* adalah:⁴¹

- a. Mempertimbangkan risiko yang diajukan. Proses seleksi yang dilakukan oleh *underwriter* dipengaruhi oleh faktor usia, kondisi fisik atau kesehatan, jenis pekerjaan, moral dan kebiasaan, besarnya nilai pertanggungan, dan jenis kelamin.
- b. Memutuskan menerima atau tidak risiko-risiko tersebut.
- c. Menentukan syarat, ketentuan, dan lingkup ganti rugi termasuk

³⁸Muhaimin Iqbal, *Asuransi Syariah Dalam Praktik Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 33.

³⁹*Ibid.*, h. 34

⁴⁰Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), h. 104.

⁴¹*Ibid.*

memastikan peserta membayar premi sesuai dengan tingkat risiko, menetapkan besarnya jumlah pertanggungan, lamanya waktu asuransi dan *plan* yang sesuai dengan tingkat risiko peserta.

- d. Mengenakan biaya upah (*ujrah fee*) pada dana kontribusi peserta.
- e. Mengamankan profit margin dan menjaga agar perusahaan asuransi tidak rugi.
- f. Menjaga kestabilan dana yang terhimpun agar perusahaan dapat berkembang.
- g. Menhindari anti seleksi.
- h. *Underwriter* juga harus memperhatikan pasar kompetitif yang ada dalam penentuan tarif, penyebaran risiko dan volume, dan hasil survei.
- i. Melakukan reasuransi setelah mengkaji limit retensi (jumlah risiko yang dapat ditahan oleh perusahaan asuransi).⁴²

Sasaran *underwriter* perusahaan adalah menyetujui dan menerbitkan polis, yang:

- a. Adil bagi peserta
- b. Dapat dijual oleh agen
- c. Menguntungkan bagi perusahaan.

Selain tugas-tugas tersebut, tujuan utama *underwriter* adalah melindungi perusahaan terhadap seleksi kerugian. Agar dapat diterima calon pembeli, polis harus memenuhi tiga syarat, yaitu⁴³:

- a. Polis harus menyediakan benefit yang memenuhi kebutuhan pembeli
- b. Premi yang ditetapkan oleh polis harus dalam batas kemampuan keuangan pembeli
- c. Premi yang dibebankan untuk asuransi harus bersaing dengan pasar

Pertanggung jawaban yang utama dari *underwriter* dalam analisis risiko tersebut adalah memastikan risiko yang akan dicover sesuai dengan

⁴²Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 276.

⁴³Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), 105.

tingkat risiko yang diasumsikan oleh aktuaris. Tujuan *underwriting* bukan hanya analisis risiko yang tidak akan menimbulkan kerugian besar saja, tetapi tujuannya adalah untuk menghindari suatu jumlah penanggung yang tidak sebanding antar risiko ringan dan risiko berat.

4. Tugas *Underwriter* dalam Asuransi

Jika diurutkan, ada 4 tugas *underwriter* asuransi yang paling utama. Tugas *underwriter* adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan informasi nasabah

Poin utama tugas *underwriter* adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi nasabah untuk diproses asuransi. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pengisian biodata dan wawancara.

b. Melakukan verifikasi data

Setelah proses pengumpulan data selesai, tugas berikutnya *underwriter* adalah memastikan validitas dari data tersebut. Guna menyelesaikan fungsi ini, *underwriter* asuransi dapat mengecek nama nasabah di SLIK OJK (Sistem Layanan Informasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan) dan data pembayaran pajak.

c. Melakukan appraisal

Tugas *underwriter* asuransi ketiga adalah melakukan appraisal atau perkiraan pencairan klaim yang pantas bagi nasabah sesuai profilnya saat ini. Estimasi appraisal tersebut nantinya dilaporkan pada polis asuransi untuk dipertimbangkan jumlahnya.

d. Menyampaikan keputusan asuransi

Tugas terakhir *underwriter* asuransi adalah menyampaikan keputusan polis kepada nasabah. Apabila ada komplain mengenai nominal klaim, tugas *underwriter* ialah untuk menjelaskan rasionalisasinya kepada nasabah.⁴⁴

5. Kriteria Risiko Nasabah Menurut Underwriter

Dibagian ini, ada beberapa kriteria risiko nasabah menurut

⁴⁴OCBC NISP, <https://ocbcnisp.com.id> diakses pada tanggal 04 November 2021 pukul 7:50 WIB.

underwriter, yaitu antara lain:

- a. *Declined Risk*, menurut penilain *underwriter* adalah jenis risiko tertinggi yang dialami nasabah, dengan kemungkinan terjadinya hampir mencapai 100% dalam jangka waktu pendek, contohnya calon nasabah asuransi dengan vonis usia tinggal 3 bulan. Umumnya, *underwriter* akan menolak sepenuhnya pengajuan asuransi dari nasabah seperti ini.
- b. *Substandard Risk*, kriteria risiko kedua menurut *underwriter* adalah *substandard risk*, yaitu risiko tinggi tapi belum mencapai 100%. Dibidang asuransi kesehatan, kriteria *substandard risk* umumnya diberikan pada nasabah dengan gaya hidup kurang sehat.
- c. *Standard Risk*, kriteria risiko asuransi yang ketiga adalah *standard risk*, yaitu nasabah dengan risiko standar. Sebagian besar *underwriter* hanya berani memberi appaisal klaim bagi nasabah dengan tingkat risiko ini.
- d. *Preferred Risk*, kriteria terakhir risiko menurut *underwriter* asuransi adalah *preferred risk*, yaitu dengan tingkat risiko terrendah. Proses *underwriter* untuk nasabah dengan tingkat risiko ini biasanya lebih mudah dan cepat. Contoh nasabah dengan *preferred risk* misalnya nasabah asuransi pendidikan tinggi yang anaknya masih balita, asuransi jiwa bagi remaja, dan sebagainya.⁴⁵

D. Dana Pensiun

1. Pengertian Dana Pensiun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dana pensiun adalah dana yang keuangannya diperoleh dari iuran tetap para peserta ditambah penghasilan perusahaan yang disisihkan dan para peserta berhak memperoleh bagian keuntungan itu setelah pensiun.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*,

⁴⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online).<https://kkbi.kemdikbud.go.id>. diakses pada tanggal 22 April 2021 pukul 15:24 WIB.

Dana pensiun menurut UU No. 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Berdasarkan definisi di atas dana pensiun merupakan lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun.⁴⁷

Sebagai sebuah organisasi, dana pensiun harus memiliki struktur organisasi yang memahami kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab pekerjaannya. Dalam organisasi dana pensiun, pengelola adalah badan eksekutif dana pensiun. Pengurus bertanggung jawab menegakkan peraturan dana pensiun, mengelola dana pensiun, dan melakukan perbuatan hukum atas nama dana pensiun dan atas nama dana pensiun di dalam dan di luar pengadilan. Selain itu, terdapat dewan pengawas yang bertugas mengawasi pengelolaan dana pensiun.

Dana pensiun syariah adalah dana pensiun yang dikelola dan dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Sampai saat ini dana pensiun syariah berkembang pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang dilaksanakan oleh beberapa bank dan asuransi.⁴⁸

Di dalam hadis terdapat beberapa rujukan tentang hari tua, yang keseluruhannya terlihat sebagai hari yang dapat menimbulkan keperihatinan jika tidak dipersiapkan sebelumnya. Dalam ekonomi Islam, apabila seseorang meninggal dunia dan meninggalkan harta kekayaan maka harta kekayaannya dan seluruh hal-hal materil yang ditinggalkannya beralih demi hukum dan secara otomatis menjadi hak ahli warisnya, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW

⁴⁷Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 292.

⁴⁸*Ibid* ., h. 293.

“Barang siapa yang meninggalkan suatu hak atau suatu harta, maka hak atau harta itu adalah untuk ahli warisnya setelah kematian” (Hadist Riwayat Al Bukhari).

2. Tujuan dan Fungsi Dana Pensiun

Tujuan penyelenggaraan program pensiun baik dari kepentingan perusahaan, peserta dan lembaga pengelola pensiun dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

a. Perusahaan

- 1) Kewajiban moral, dimana perusahaan mempunyai kewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan terhadap masa yang akan datang karena tetap memiliki penghasilan pada saat mereka mencapai usia pensiun.
- 2) Loyalitas, karyawan diharapkan mempunyai loyalitas terhadap perusahaan serta meningkatkan motivasi karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
- 3) Kompetisi pasar tenaga kerja, dimana perusahaan akan memiliki daya saing dalam usaha mendapatkan karyawan yang berkualitas dan profesional di pasaran tenaga kerja.
- 4) Memberikan penghargaan kepada para karyawannya yang telah mengabdikan perusahaan.
- 5) Agar di usia pensiun karyawan tersebut tetap dapat menikmati hasil yang diperoleh setelah bekerja di perusahaannya.
- 6) Meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah

b. Peserta

- 1) Rasa aman para peserta terhadap masa yang akan datang karena tetap memiliki penghasilan pada saat mereka mencapai usia pensiun.

⁴⁹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 326.

- 2) Kompensasi yang lebih baik, yaitu peserta mempunyai tambahan kompensasi meskipun baru bisa dinikmati pada saat mencapai usia pensiun/berhenti kerja.

c. Penyelenggara dana pensiun

- 1) Mengelola dana pensiun untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Turut membantu dan mendukung program pemerintah.
- 3) Sebagai bakti sosial terhadap para peserta.

Adapun fungsi program dana pensiun bagi para peserta antara lain:

- a. Asuransi**, yaitu peserta yang meninggal dunia atau cacat sebelum mencapai usia pensiun dapat diberikan uang pertanggungan atas beban bersama dari dana pensiun.
- b. Tabungan**, yaitu himpunan iuran peserta dan iuran pemberi kerja merupakan tabungan untuk dan atas nama pesertanya sendiri. Iuran yang dinayarkan oleh karyawan dapat dilihat setiap bulan sebagai tabungan dari para pesertanya.
- c. Pensiun**, yaitu seluruh himpunan iuran peserta dan iuran pemberi kerja serta hasil pengelolaannya akan dibayarkan dalam bentuk manfaat pensiun sejak bulan pertama sejak mencapai usia pensiun selama seumur hidup peserta, dan janda/duda peserta.⁵⁰

3. Jenis dana pensiun

Dana pensiun menurut UU No. 11 tahun 1999 tentang dana pensiun dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu dana pensiun pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan.

a. Dana pensiun pemberi kerja (DPPK)

DPPK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta dan yang

⁵⁰Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) , h. 294-295.

menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja. Dengan demikian, dana pensiun jenis ini disediakan langsung oleh pemberi kerja. Pendirian DPPK ini harus mendapatkan pengesahan dari menteri keuangan.

b. Dana pensiun lembaga keuangan (DPLK)

DPLK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perseorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari DPPK bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan. Bagi masyarakat pekerja mandiri seperti dokter, petani, nelayan, dan sebagainya dimungkinkan untuk memanfaatkan DPLK. Tidak tertutup kemungkinan pula bagi para karyawan di suatu perusahaan untuk dapat memanfaatkan DPLK sesuai dengan kemampuannya. Pendirian DPLK oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa harus mendapatkan pengesahan dari menteri keuangan.⁵¹

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penulisan terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan, referensi juga acuan dalam penyusunan skripsi ini. Pada penelitian-penelitian yang telah ditulis sebelumnya, ada beberapa judul yang pembahasannya tidak jauh berbeda dengan judul yang penulis teliti. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

⁵¹*Ibid.*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1	Ikin Ainul Yakin dan Eva Nurhanibah (2020) ⁵²	Jurnal : Analisis kinerja <i>Underwriter</i> dalam menentukan calon peserta pada asuransi mobilkoe (studi pada PT Asuransi Umum Bumiputera 1967 Cabang Serang	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja <i>Underwriter</i> mempunyai peranan penting dalam perusahaan karena dia yang menentukan apakah penutupan asuransi dapat diterima atau tidak. Mengenai kinerja <i>Underwriter</i> dalam menentukan calon peserta pada produk asuransi mobilkoe di PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang diantaranya	1. Produk pada penelitian ini adalah dana pensiun berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu produk asuransi mobilkoe. 2. Lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

⁵²Ikin Ainul Yakin dan Eva Nurhabibah, (2020). "Analisis Kinerja Underwriter dalam Menentukan Calon Peserta Pada Produk Asuransi Mobilkoe (Studi pada PT Asuransi Umum Bumiputera 1967 Cabang Serang)," dalam *Jurnal Syar'Insurance*, Vol.6, No. 1, Januari-Juni, 2020.

				<p>kepala perusahaan dan karyawan sangat jelas dan signifikan terhadap analisis yang peneliti buat, karena <i>Underwriter</i> berhasil mencapai target yang diinginkan perusahaan. Adapun peran penting lain seperti perusahaan memiliki faktor yang mendukung dalam meningkatkan kinerja di perusahaanya, memiliki ukuran keberhasilan yang baik.</p>	
2	Bunyati (2011) ⁵³	Skripsi : Faktor-faktor yang mem-pengaruhi <i>Underwritin</i> g pada produk Syariah PT. Asuransi kebakaran (studi pada	Kualitatif	<p>Hasil penelitian adalah kelas konstruksi dan okupasi obyek, jarak pemisah dengan obyek lain, jumlah barang berbahaya api yang disimpan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk pada penelitian ini adalah dana pensiun berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu produk asuransi kebakaran. 2. Lokasi penelitian ini

⁵³Bunyati, "Faktor-faktor yang mem-pengaruhi Underwriting pada produk asuransi kebakaran (studi pada PT.Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967)" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2011).

		PT. Unit Umum Bumiputera Muda 1967)		dalam bangunan, jangka waktu pertanggung, dan harga pertanggung.	ber-beda dengan penelitian terdahulu. 3. Penelitian ini membahas tentang kinerja <i>underwriter</i> sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Underwriting</i> .
3	Susi Riyanti (2018) ⁵⁴	Skripsi : Analisis kinerja <i>Underwriter</i> dalam menentukan calon peserta pada produk asuransi kebakaran (studi pada unit syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera muda 1967 cabang serang)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja <i>Underwriter</i> dalam menentukan calon peserta pada produk asuransi kebakaran di Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang Dalam menilai risiko peserta terdapat tahapan-tahapan	1. Produk pada penelitian ini adalah danapensiun berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu produk asuransi kebakaran. 2. Lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. 3. Penelitian ini membahas tentang tahapan-tahapan

⁵⁴Susi Riyanti, "Analisis Kinerja Underwriter dalam Menentukan Calon Peserta pada Produk Asuransi Kebakaran" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Banten, 2018).

				seperti identifikasi risiko, penilaian risiko, estimasi risiko dan akseptasi, dan risk sharing.	<i>underwriter</i> dalam menentukan calon peserta sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang tahapan-tahapan menilai risiko.
4	Eva Syarieifah (2010) ⁵⁵	Skripsi : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Underwriter</i> dalam Menyeleksi Risiko pada Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan studi pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967,	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor-faktor <i>Underwriter</i> dalam menyeleksi risiko pada produk asuransi kesehatan kumpulan di unit syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 adalah Sebaran usia peserta, Jenis pekerjaan (golongan pekerja), Lokasi tempat tinggal peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk pada penelitian ini adalah dana pensiun berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu produk asuransi kesehatan. 2. Lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. 3. Penelitian ini membahas kinerja <i>underwriter</i> sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor

⁵⁵Eva Syarieifah, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Underwriter* dalam Menyeleksi Risiko pada Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan : Studi pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967," (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

				yang dominan, Ketersediaan sarana kesehatan, Luas jaminan yang diminta, Pengalaman pertanggung jawaban pada periodes sebelumnya, Kebijakan <i>Underwriting</i> yang dibuat oleh manajemen perusahaan, Informasi dari Agen mengenai calon tertanggung.	yang mempengaruhi <i>Underwriting</i> .
5	Mohammad Subhan (2014) ⁵⁶	Jurnal : Pengaruh pengetahuan mengenai risiko dan kompetensi terhadap kinerja <i>Underwriter</i> perusahaan di industri asuransi kerugian (umum) di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja <i>Underwriter</i> Perusahaan di Industri Asuransi Kerugian (Umum) di Indonesia,	1. Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pengetahuan mengenai risiko dan kompetensi terhadap kinerja <i>Underwriter</i> . 2. Lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. 3. Produk pada penelitian ini

⁵⁶Mohammad Subhan, "Pengaruh Pengetahuan Mengenai Risiko Dan Kompetensi Terhadap Kinerja *Underwriter* Perusahaan Di Industri Asuransi Kerugian (Umum) Di Indonesia" (dalam *Jurnal MIX*, Volume IV.No.1. 2014).

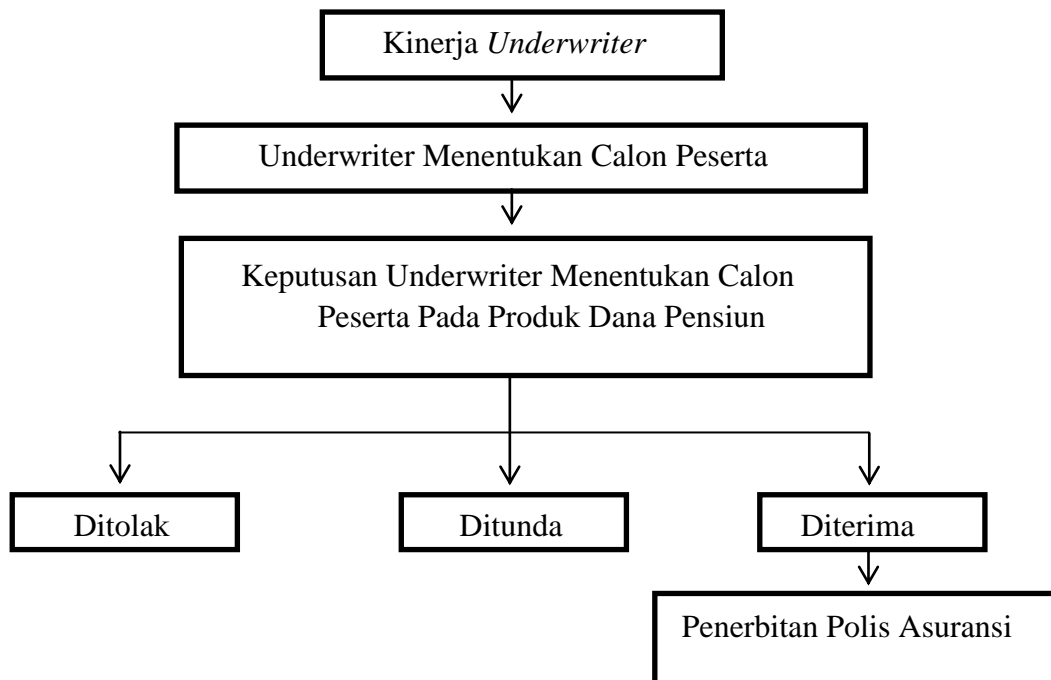
				<p>karena adanya hubungan yang dominan dari dimensi-dimensi pengetahuan yaitu Dimensi Pengetahuan Konseptual dan Dimensi Pengetahuan Faktual dengan Dimensi pada Kinerja <i>Underwriter</i>. Kompetensi mem-punyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja <i>Underwriter</i> Perusahaan di Industri Asuransi Kerugian (Umum) di Indonesia, karena adanya hubungan yang dominan dari Dimensi-dimensi Kompetensi yaitu Dimensi Kompetensi Sosial, Dimensi Kompetensi Intelektual dan Dimensi Kompetensi Emosional dengan</p>	<p>adalah dana pensiun berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu produk asuransi kesehatan.</p> <p>4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>Dimensi pada Kinerja <i>Underwriter</i>. Pengetahuan mengenai risiko dan Kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja <i>Underwriter</i> Perusahaan di Industri Asuransi Kerugian (Umum) di Indonesia, karena adanya hubungan yang simultan antara Dimensi Pengetahuan mengenai risiko dan Dimensi Kompetensi dengan Dimensi pada Kinerja <i>Underwriter</i>.</p>	
--	--	--	--	---	--

F. Kerangka Konseptual

Untuk mendekatkan masalah yang akan dianalisis dengan masalah penelitian, maka perlu dibuat kerangka konseptual. Kerangka yang dibahas akan memandu penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini

untuk memecahkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Gambar di atas dapat menjelaskan bahwa kinerja *underwriter* berperan penting dalam menentukan calon peserta asuransi. *Underwriter* ialah seseorang yang mempunyai tugas menentukan diterima atau tidaknya calon asuransi atau seseorang yang bertugas menyeleksi risiko dan sekaligus menentukan jumlah premi yang harus dibayar oleh peserta dan persyaratan apa saja yang diberikan kepada calon peserta asuransi, di sini penulis fokus pada asuransi dana pensiun. Seorang *underwriter* yang sudah melakukan proses penyeleksian, maka akan menentukan calon peserta diterima menjadi peserta asuransi atau tidak. Jika calon peserta diterima, maka perusahaan asuransi akan menerbitkan polis peserta. Jika calon peserta ditolak, maka perusahaan tidak menerbitkan polis calon peserta. Dan apa bila berkas peserta ada yang kurang lengkap, maka polis akan ditunda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya.¹

Penelitian diambil berdasarkan realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki bukan susunan angka secara statistik tetapi berdasarkan kata-kata yang disusun yang telah dirumuskan.²

Pendekatan metode penelitian ini adalah cara untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu. Dimana peneliti mengunjungi dan mewawancarai melakukan observasi kepihak *underwriter* perusahaan asuransi yang bersangkutan mengenai Analisis Kinerja *Underwriter* Dalam Menentukan Calon Peserta Pada Produk Dana Pensiun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan

¹Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4.

²Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif" dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No.9, Januari-Juni 2009, h. 2.

penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun penelitian ini dilakukan di AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang ASKUM Medan di Jalan Iskandar Muda No 138 Petisah Hulu 20154.

Waktu yang digunakan untuk penelitian dari Maret 2021 sampai dengan selesai. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Mar	Mei	Jul	Agust	Sept	Des	Jan
1	Pengajuan Judul Skripsi							
2	Bimbingan Proposal Skripsi							
3	Seminar Proposal							
4	Penelitian Lapangan							
5	Bimbingan Skripsi							
6	Sidang Munaqasyah							

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang dicari oleh peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah pihak *underwriter* dan administrasi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang ASKUM Medan.

D. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder yang disimpulkan untuk tujuan penelitian:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap masalah yang dihadapi. Penulis mengumpulkan data-data primer dari para informan dan data-data yang berupa kumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan tema penelitian. Penulis memperoleh data-data yang diperlukan melalui hasil wawancara, peneliti mencari informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk menjadi narumber penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara pada pihak *underwriter* dan pihak administrasi yang ada pada perusahaan AJB Bumiputera 1912 KC ASKUM Medan.

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, jurnal, artikel, majalah ilmiah, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, dan penelitian ini membutuhkan pengumpulan data melalui beberapa kajian dan buku. Bukti yang sudah peneliti terima adalah data polis para peserta dari perusahaan AJB Bumiputera 1912 KC ASKUM Medan dan SOP (Standar Oprasional Prosedur) tehknik alur proses penerbitan polis asuransi AJB Bumiputera 1912.

E. Tekhnik Dan Instrumen Pengumpulan Bahan

Di dalam penelitian ini, penulisan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intenst sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian

suatu kejadian. Dokumentasi dalam penelitian ini data-data dan profil AJB Bumiputera 1912 Medan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data-data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di AJB Bumiputera 1912 Medan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara (interviewee) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewee. Interviewee pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Wawancara penulis ajukan kepada *Underwriter*, untuk mengetahui kinerja *Underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun di AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang ASKUM Medan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data kualitatif tersebut. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman antara lain :³

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus-menerus. Reduksi data meliputi :

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 335.

- a. **Editing**, yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi, sehingga kekurangannya dapat dilengkapi atau diperbaiki.
- b. **Coding**, adalah mengklasifikasikan data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data-data tersebut sesuai atau tidak.
- c. **Sistemazing**, adalah mengeluarkan hasil penelitian sesuai dengan kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah

menarik kesimpulan berdasarkan tujuan dan melakukan verifikasi data.

3. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi atau dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak memasuki lapangan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Tahapan penarikan kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah reduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan AJB Bumiputera 1912

1. Sejarah Perusahaan AJB Bumiputera 1912

Perusahaan asuransi Bumiputera 1912 adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang asuransi jiwa merupakan perusahaan nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua. Didirikan pada 12 Februari 1912 di Magelang, Jawa tengah, dengan nama "*onderiing loven erzeking maatsohapiy georoe-georoe Hindia Belanda*" atau disingkat O.L.Mij, PGHB. Perusahaan ini digagas dan didirikan oleh mas Ngebai Dwidjosewojo, seorang guru di Yogyakarta yang juga sekretaris Boedi Oetomo sebuah organisasi yang mempologi gerakan kebangkitan nasional, 2 guru lainnya yaitu Mas Karto Hadi Soebroto dan Mas Adjimidojo turut mendirikan usaha ini, masing-masing sebagai direktur dan bendahara. Bersama R. Soepadmo dan M Darmowidjojo, kelima pendiri yang juga anggota O.L.Mij, PGHB ini menjadi pemegang polis yang pertama.

Di latar belakang dari kondisi bangsa Indonesia yang terjajah lebih dari 3 abad oleh kolonial Belanda maka timbulnya gerakan nasional bangsa Indonesia dengan berdirinya Boedi Utomo pada tahun 1909 yang merupakan suatu unsur-unsur Jong Java, Jong Sumatera, Jong Batak Jong islamiaten dan Jong Selebers. Gerakan Boedi Utomo telah melahirkan kesadaran nasional untuk meningkatkan bangsa Indonesia.

Bumiputera memulai usahanya tanpa modal, pembayaran premi pertama oleh kelima tokoh tersebut sebagai modal awal perusahaan, dengan syarat uang pertanggunganan tidak akan dibayarkan kepada ahli waris pemegang polis yang meninggal sebelum berjalan 3 tahun penuh. Para pengurus saat itu juga tidak mengharapkan honorarium, sehingga mereka bekerja dengan sukarela. Pada mulanya perusahaan hanya melayani para guru sekolah Hindia Belanda, kemudian perusahaan memperluas jaringan pelayanannya

ke masyarakat umum, dan mengganti namanya menjadi O.L.Mij Bumiputera, yang sekarang dikenal sebagai AJB Bumiputera 1912.

Pada tahun 1912, perusahaan pindah ke Yogyakarta pada tahun 1934 perusahaan melebar sayapnya dengan membuka cabang di Bandung, Jakarta, Surabaya, Palembang, Medan, Pontianak, Banjarmasin, dan Ujung Pandang. Dengan semakin berkembangnya AJB Bumiputera 1912, maka pada tahun 1958 secara bertahap kantor pusat dipindahkan ke Jakarta, pada tahun 1959 secara resmi kantor pusat AJB Bumiputera 1912 berdomisili di Jakarta, lebih dari 9 dasawarsa, Bumiputera telah berhasil melewati berbagai rintangan yang amat sulit, antara lain pada masa penjajahan, masa revolusi dan masa-masa krisis ekonomi. Seperti senering ditahun 1969 dan krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1977. Salah satu kekuatan Bumiputera adalah pada kepemilikan dan bentuk perusahaannya yang unik di mana Bumiputera adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang berbentuk "Mutual" atau "Usaha Bersama" artinya pemilik perusahaan adalah para pemegang polis bukan pemegang saham. Jadi perusahaan tidak berbentuk PT atau koperasi, ini dikarenakan premi yang diberikan kepada perusahaan sekaligus dianggap sebagai modal.

2. Visi dan Misi AJB Bumiputra 1912

a. Visi

Menjadi perusahaan Asuransi Jiwa Nasional yang unggul dan terpercaya, kebanggaan bangsa Indonesia

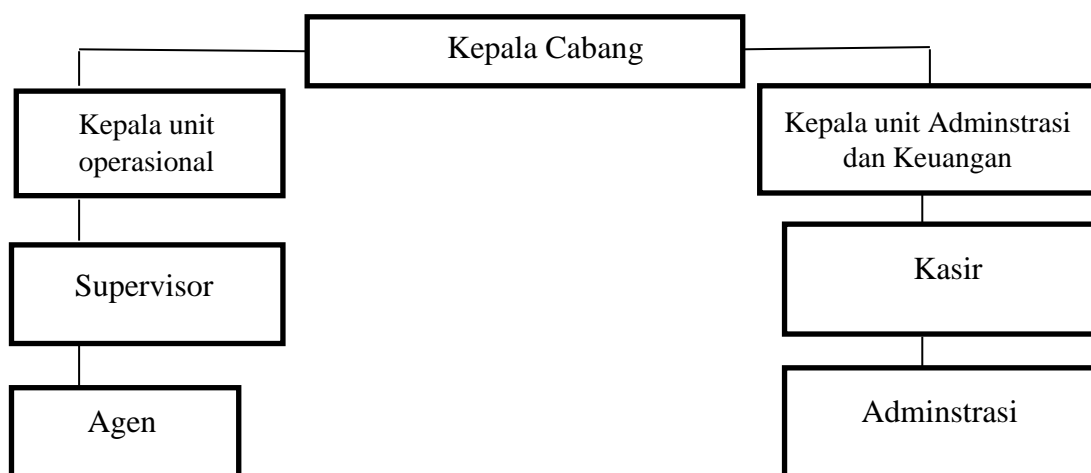
b. Misi

- 1) Mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui semangat kebersamaan;
- 2) Melakukan inovasi dan kerja keras dalam memberikan layanan yang memberikan nilai tambah;
- 3) Memberikan solusi kepada masyarakat melalui produk dan layanan oleh tenaga SDM yang professional didukung dengan Teknologi Informasi;

4) Memegang teguh komitmen Etika dan tata kelola perusahaan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan AJB Bumiputera 1912

Badan perwakilan anggota yang merupakan perwakilan para pemegang polis ikut serta menentukan garis-garis haluan perusahaan, memiliki dan mengangkat direksi dan ikut serta mengawasi jalannya perusahaan dari kantor pusatnya di Jakarta, pengurus Bumiputera mengendalikan perusahaan yang jaringannya terbesar di seluruh tanah air dan melakukan internasional dengan rekan-rekan di negara lain. Berikut struktur organisasi AJB Bumiputera 1912 :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912

Struktur organisasi adalah bentuk dari kerangka-kerangka yang menunjukkan hubungan antara pegawai atau pekerjaan dengan pimpinan di bidang kerja sehingga dapat diketahui tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing sehingga tujuan yang akan direncanakan dapat terlaksana. Di atas adalah gambar skematis struktur organisasi AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Medan.

4. Jenis Produk-Produk AJB Bumiputera 1912

Berbagai Produk yang terdapat di Perusahaan AJB Bumiputera 1912 yaitu:

a. Asuransi Jiwa Perorangan

1) Mitra Beasiswa

Mitra beasiswa merupakan program beasiswa yang menjamin pembiayaan Pendidikan anak sepenuhnya, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terlepas dari perubahan keadaan keuangan.

2) Mitra Proteksi Mandiri

Mitra proteksi mandiri menciptakan sendiri kesejahteraan keluarga tanpa mengharapkan kontribusi pihak lain. Dan akan terus meningkat dari tahun ke tahun sekaligus mendapatkan manfaat tabungan.

b. Asuransi Jiwa Kumpulan

1) Asuransi Kredit

2) Asuransi Ekawaktu

3) Asuransi Kecelakaan

4) Asuransi Idaman

c. DPLK AJB Bumiputera 1912

DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) AJB Bumiputera 1912 merupakan mitra yang tepat untuk membantu masyarakat dalam “Mewujudkan masa depan yang lebih nyaman”. Masa depan yang lebih nyaman dapat diperoleh jika terdapat dana pension yang dikelola dengan baik serta diatur untuk membantu mencapai usia pension dan tidak lagi bekerja.

DPLK AJB Bumiputera 1912 dibentuk sebagai pengembangan bisnis yang disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan SK Nomor: KEP 93/KM.10/2007 tanggal 2 Mei 2007.

5. Filosofi Logo Perusahaan AJB Bumiputera 1912

Logo ini membentuk sebuah mahkota atau aksesori kepala tradisional yang melambangkan kedaulatan, martabat, dan kekuatan yang terdiri dari

tiga figur manusia (membangkitkan memori tiga pendiri AJB Bumiputera 1912) yang mewakili kesatuan dan kebersamaan bagi seluruh rakyat Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat. Logo ini juga merepresentasikan konsep Mutualisme antara tiga pemangku kepentingan AJB Bumiputera 1912 yaitu pemegang polis, karyawan, dan negara.



Gambar 4.2

Logo Perusahaan AJB Bumiputera 1912

Simbol mahkota terletak di atas huruf “i” yang berarti Indonesia, merepresentasikan prestasi terbaik dari AJB Bumiputera 1912 sebagai perusahaan asuransi Indonesia yang menguntungkan bagi negara dan masyarakat Indonesia. Posisi simbol logo di atas huruf “I” juga menyerupai sebuah pohon yang merupakan simbol pertumbuhan dan pembaharuan.

Logo AJB Bumiputera 1912 yang baru berwarna biru gradien (warna tradisional AJB Bumiputera 1912). Warna biru mewakili : Kepercayaan, Ketulusan dan Ketenangan. Logo ini mengandung arti modern, inklusif, dan mencerminkan karakter tradisional Indonesia. Penggunaan warna tunggal membuat implementasi logo ini menjadi sangat mudah dan hemat biaya di segenap lapisan organisasi AJB Bumiputera 1912 di seluruh Indonesia.¹

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Kinerja Underwriter dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun PT. AJB Bumiputera 1912 wilayah Medan

Dari hasil wawancara penulis dengan kasie tehnik (*underwriter*) Muhammad Juandi menyatakan bahwa kinerja *underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun PT. AJBBumiputera

¹ www.ajb.bumiputera.com

1912 wilayah Medan dalam menilai kelayakan produk dana pensiun secara kolektif lebih sederhana. Terdapat tahapan-tahapan seperti Batasan usia pensiun, Batasan usia masuk kerja, manfaat yang diinginkan perusahaan, Batasan kenaikan gaji karyawan tiap bulan, iuran yang diinginkan perusahaan, dan kecukupan dana perusahaan.

Berikut penjelasan tahapan-tahapan proses analisis produk dana pensiun secara kolektif sesuai dengan penjelasan Muhammad Juandi yaitu:²

a. Batasan Usia Masuk Kerja dan Usia Pensiun

Underwriter PT. AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan mengelola informasi mengenai calon peserta atau peserta asuransi produk dana pensiun yang disampaikan oleh mitra kerja perusahaan berupa surat-surat keterangan data diri peserta. Berdasarkan Pasal 68 UU No. 13 tahun 2003 menyebutkan bahwa perusahaan dilarang mempekerjakan anak. Dan dalam ketentuan undang-undang tersebut, anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun. Berarti 18 tahun adalah usia minimum yang diperbolehkan pemerintah untuk bekerja.

Kemudian sesuai Permenaker No. 02/1995 disebutkan usia pensiun normal bagi peserta dana pensiun ditetapkan 55 tahun. Bila pekerja tetap dipekerjakan setelah mencapai usia 55 tahun, maka batas usia pensiun maksimum ditetapkan 60 tahun.

Berikut peserta program *saving plan* dari mitra kerja perusahaan AJB Bumiputera Medan:

²Muhammad Juandi, Kasie Teknik (*Underwriter*), "Kinerja *Underwriter* Dalam Analisis Calon Peserta Pada Produk Dana Pensiun secara kolektif", diwawancarai oleh Yuki Dian Imawanti, *Rekaman*, kantor AJB Bumiputera 1912 wilayah Medan.

Tabel. 4.1
Usia masuk kerja

No	Jenis Kelamin/masa kerja	Tgl. Lahir	Usia Masuk Kerja	Tgl. Habis Kontrak	Usia Pensiun
1	L/16 th	11-12-1965	40 Tahun	11-12-2021	56 Tahun
2	P/26 th	22-03-1966	29 Tahun	22-03-2022	55 Tahun
3	L/32 th	25-11-1965	24 Tahun	25-11-2021	56 Tahun
4	P/34 th	22-02-1966	21 Tahun	22-02-2022	55 Tahun
5	L/36 th	05-10-1965	20 Tahun	05-10-2021	56 Tahun

Sumber: Data AJB Bumiputera 1912 Medan

b. Batasan Kenaikan Gaji Karyawan Tiap Bulan

Apabila perusahaan mitra kerja menetapkan kenaikan gaji sebesar 10% tiap tahun, suatu waktu perusahaan menaikkan gaji hingga 15% tiap tahun, maka kelebihan kenaikan gaji tersebut yang sudah diatur sejak awal dihitung oleh aktuaria. Untuk menghitung kecukupan iuran dan atau premi dengan manfaat yang akan diterima peserta.

Tabel. 4.2
Gaji Karyawan

No	Jenis Kelamin/ masa kerja	Tgl. Lahir	Usia Masuk Kerja	Tgl. Habis Kontrak	Usia Pensiun	Gaji Pokok
1	L/16 th	11-12-1965	40 Tahun	11-12-2021	56 Tahun	Rp. 4.486.100
2	P/26 th	22-03-1966	29 Tahun	22-03-2022	55 Tahun	Rp. 5.459.900
3	L/32 th	25-11-1965	24 Tahun	25-11-2021	56 Tahun	Rp. 6.181.000
4	P/34 th	22-02-1966	21 Tahun	22-02-2022	55 Tahun	Rp. 4.772.300
5	L/36 th	05-10-1965	20 Tahun	05-10-2021	56 Tahun	Rp. 5.077.100

Sumber: Data AJB Bumiputera 1912 Medan

c. Manfaat yang diinginkan Perusahaan Mitra Kerja

Manfaat dana pensiun yang bergantung pada besarnya iuran, masa kerja, serta hasil pengembangan dana.

Kelebihannya:

- 1) Uang pensiun ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan gaji karyawan, sehingga perusahaan dapat menentukan besarnya uang yang akan diterima pada saat mencapai usia pensiun.
- 2) Berlaku surut, artinya dapat mengakomodasi masa kerja yang telah dilalui pekerja apabila program pensiun dibentuk jauh setelah perusahaan berjalan.

Kelemahannya:

- 1) Perusahaan menanggung resiko atas kekurangan dana apabila hasil investasi tidak mencukupi.
- 2) Program ini relatif lebih sulit untuk dikelola dari sisi administrasinya.

Apabila manfaat pensiun yang diterima oleh karyawan dalam program dana pensiun yang didaftarkan oleh perusahaan ternyata lebih kecil daripada jumlah 2 kali uang pesangon dan 1 kali uang penghargaan masa kerja, maka selisihnya dibayar oleh perusahaan.

Perhitungan dana pensiun akan diambil sampel perhitungan. Peserta dengan jenis kelamin perempuan, menjadi peserta saat berusia 21 tahun ($e = 21$), usia pensiun 55 tahun ($r = 55$). Gaji pokok terakhir dalam satu tahun adalah Rp. 57.267.600,00. Perhitungan dilakukan saat peserta berusia 25 tahun. Jadi besar manfaat pensiun yang diterima peserta saat pensiun pada usia 55 tahun dalam setahun adalah sebesar Rp. 162.258.200.

d. Iuran yang diinginkan Perusahaan Mitra Kerja

Program pensiun ini terdiri dari *money purchase plan*, *profit sharing plan* dan *saving plan* dimana besarnya uang pensiun didasarkan pada iuran yang dibayarkan pekerja dan perusahaan (pemberi kerja) dari pemotongan gaji karyawan tiap bulan.

Kelebihannya:

- 1) Iuran dari perusahaan dapat diperhitungkan secara pasti
- 2) Lebih mudah memperhitungkan besarnya iuran bagi pekerja sehingga proses administrasinya juga lebih gampang dikelola

Kelemahannya:

- 1) Susah memprediksi penghasilan pada saat mencapai usia pensiun karena karyawan menanggung resiko atas ketidakberhasilan investasi.
- 2) Tidak berlaku surut, artinya tidak dapat mengakomodasikan masa kerja yang telah dilalui karyawan

Apabila perusahaan telah mengikutsertakan karyawan dalam program dana pensiun yang iurannya atau preminya dibayar oleh perusahaan, maka karyawan tetap dapat memperoleh uang pesangon dari selisih uang pensiun yang didapat dari premi atau iuran yang dibayarkan oleh perusahaan.

$$\text{Perhitungan Premi} = 33,98\% \times \text{Gaji}$$

Berdasarkan rumus perhitungan premi di atas, dengan asumsi apabila gaji naik maka premi juga akan naik. Untuk angka 33,98% sesuai dengan surat PKS (Persetujuan Kerjasama).

Berikut tagihan premi peserta program *saving plan*:

Tabel. 4.3
Tagihan Premi

No	Jenis Kelamin/ masa kerja	Tgl. Lahir	Usia Masuk Kerja	Tgl. Habis Kontrak	Usia Pensiun	Gaji Pokok (Rupiah)	Premi (Rupiah)
1	L/16 th	11-12-1965	40 Tahun	11-12-2021	56 Tahun	4.486.100	1.524.377
2	P/26 th	22-03-1966	29 Tahun	22-03-2022	55 Tahun	5.459.900	1.855.274
3	L/32 th	25-11-1965	24 Tahun	25-11-2021	56 Tahun	6.181.000	2.100.304
4	P/34 th	22-02-1966	21 Tahun	22-02-2022	55 Tahun	4.772.300	1.621.628
5	L/36 th	05-10-1965	20 Tahun	05-10-2021	56 Tahun	5.077.100	1.725.199

Sumber: Data AJB Bumiputera 1912 Medan

e. Kecukupan Dana Perusahaan

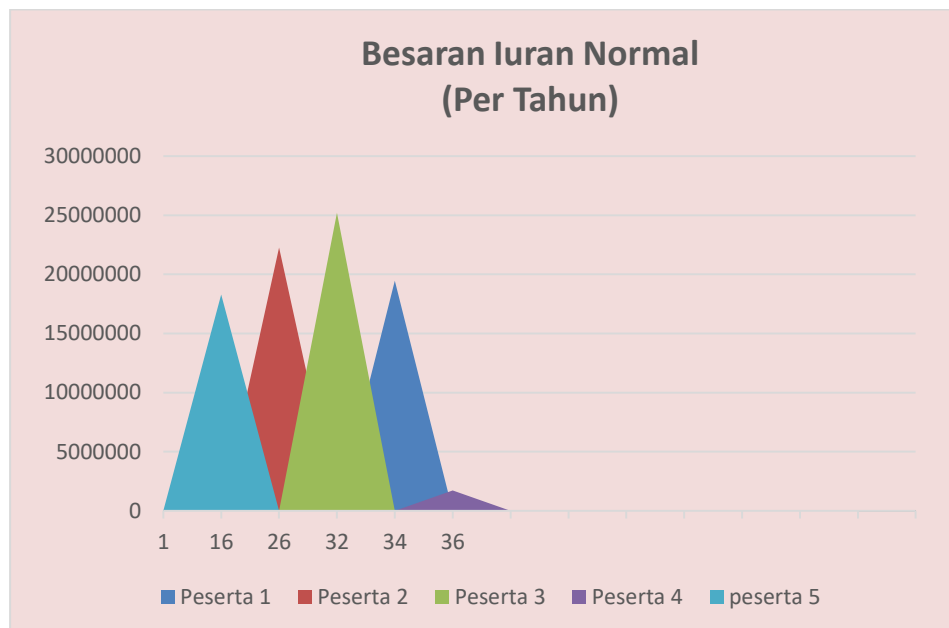
Seiring berjalannya program kerjasama dana pensiun, dipertengahan jalan perusahaan mitra kerja mengalami ketidakcukupan dana, sehingga program dana pensiun terhenti. Namun memiliki solusi yang mampu untuk mengatasinya dengan menggunakan istilah “*win-win solution*” yaitu penyelesaian yang menguntungkan dan memuaskan semua pihak, dengan menyesuaikan manfaat dana pensiun dengan kecukupan dana perusahaan berdasarkan hitungan aktuarial.

f. Asumsi Perhitungan Aktuarial

Asumsi Perhitungan Aktuarial adalah suatu rangkaian estimasi yang digunakan dalam memperhitungkan manfaat pensiun yang berkaitan dengan perubahan pada masa yang akan datang yang mempengaruhi pembiayaan program pensiun. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam program pensiun antara lain: asumsi tingkat bunga aktuarial, asumsi penyusutan dan asumsi tingkat kenaikan gaji.³

Perhitungan dilakukan pada 5 sampel dengan usia masuk kerja dan usia pensiun yang berbeda. Peserta 1 dengan jenis kelamin laki-laki, menjadi peserta saat berusia 40 tahun ($e = 40$), usia pensiun 56 tahun ($r = 56$). Peserta 2 dengan jenis kelamin perempuan, menjadi peserta saat berusia 21 tahun ($e = 21$), usia pensiun tahun 55 ($r = 55$). Peserta 3 jenis kelamin perempuan, menjadi peserta saat berusia 29 tahun ($e = 29$), usia pensiun tahun 55 ($r = 55$). Peserta 4 dengan jenis kelamin laki-laki, menjadi peserta saat berusia 24 tahun ($e = 24$), usia pensiun tahun 56 ($r = 56$) dan peserta 5 dengan jenis kelamin laki-laki, menjadi peserta saat berusia 20 tahun ($e = 20$), usia pensiun tahun 56 ($r = 56$) diperoleh perbandingan hasil perhitungan sebagai berikut:

³ Tunggal, A. W. 1995. Dasar-dasar Akuntansi Dana Pensiun. Jakarta: Rineka Cipta



Gambar 4.3

Besaran iuran normal

Berdasarkan gambar besaran iuran normal di atas meningkat setiap tahunnya. Namun, kenaikannya tidak terlalu signifikan. Iuran normal untuk peserta 4 dengan masa kerja terlama 36 tahun lebih rendah dibandingkan dengan peserta yang lain. Semakin lama masa kerja maka iuran normal yang harus dibayarkan semakin kecil.

g. Risk Sharing

Risk sharing adalah penggolongan risiko pada saat penilaian risiko sekaligus perusahaan asuransi melakukan *risk sharing* atau membagi risiko calon peserta dan mengelolanya bersama-sama.⁴

Pada hakikatnya manusia harus saling tolong menolong dan menanggung antara yang satu dengan lainnya. Cara pertama adalah dengan menanggungnya sendiri (*risk retention*). Kedua, mengalihkan risiko ke pihak lain (*risk transfer*) dan ketiga, mengelolanya bersama-sama (*risk sharing*). Cara yang ketiga inilah filosofi dan dasar dalam

⁴Muhammad Juandi, Kasie Teknik (*Underwriter*), "Kinerja *Underwriter* Dalam Analisis Calon Peserta Pada Produk Dana Pensiun secara kolektif", diwawancarai oleh Yuki Dian Imawanti, *Rekaman*, kantor AJB Bumiputera 1912 wilayah Medan.

asuransi syariah. Jadi, *risk sharing* inilah sesungguhnya esensi asuransi dalam Islam, dimana didalamnya diterapkan prinsip-prinsip kerja sama, proteksi dan salingbertanggung jawab.

Secara umum, para pihak dalam asuransi Syariah terdiri dari peserta, asuransi syariah dan reasuransi syariah dan masing-masing partisipan memberikan kontribusi modal dengan tujuan saling menanggung risiko atas dasar tolong menolong. Hubungan ketiganya adalah hubungan kerjasama dengan menggunakan prinsip *risk sharing*, dimana peserta asuransi memberikan delegasinya kepada perusahaan asuransi dalam hal pengelolaan risiko dan perusahaan asuransi sebagai wakil dari peserta mengadakan kerjasama dengan perusahaan reasuransi dengan memberikan delegasi pengelolaan sebagai potofolio.⁵

Proses hubungan peserta dan perusahaan asuransi dan mekanisme pertanggung jawaban pada asuransi Syariah adalah *sharing of risk* (saling menanggung risiko). Apabila terjadi resiko, maka semua peserta assuransisyariah saling menanggung.

2. Kendala-Kendala yang dialami *Underwriter* Dalam Menentukan Calon Peserta Produk Dana Pensiun

Kendala-kendala yang ditemui *underwriter* dalam analisis risiko adalah sebagai berikut :

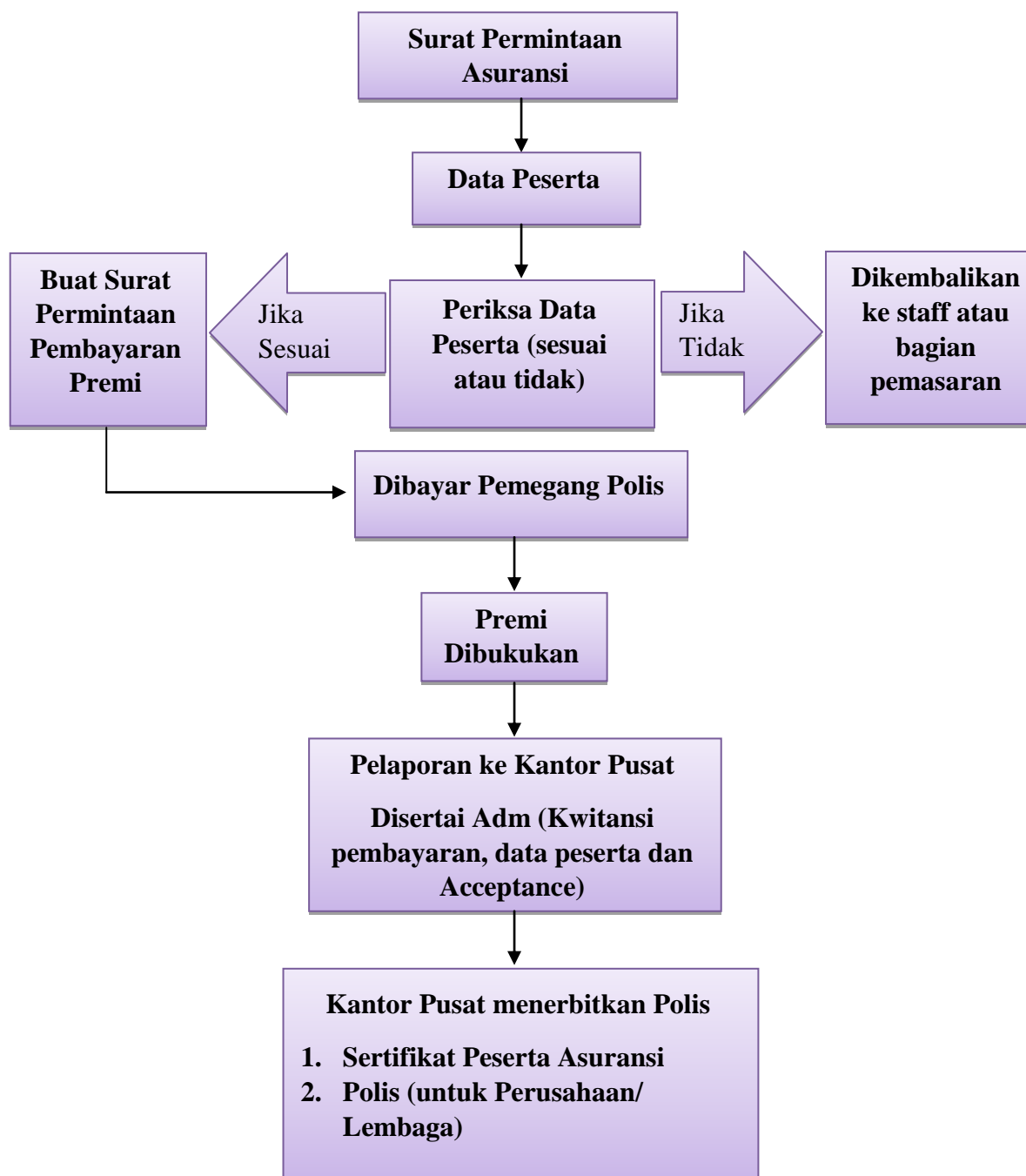
Tabel. 4.4
Kendala dan Solusi

No	Kendala-kendala yang dialami <i>Underwriter</i> Dalam Menentukan Calon Peserta Produk Dana Pensiun	Solusi Untuk Mengatasi Kendala Tersebut.
1	Ketersediaan data yang kurang lengkap	<i>Underwriter</i> akan menghubungi agen yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan

⁵Isnaniah, "Analisis Manajemen Risiko: Studi pada PT.Bringin Life Syariah," (Skripsi, Program S1, UIN "Syarif Hidayatullah," Jakarta, 2010), 23

		<i>underwriter</i> .
2	Data pengalaman peserta atau tertanggung sebelumnya (di Indonesia, sesama perusahaan asuransi saling bersaing sehingga data pesera tidak diberikan kepada perusahaan asuransi yang selanjutnya menjamin peserta).	Menerapkan analisa terhadap calon peserta asuransi sebagai peserta baru sehingga pengalaman peserta asuransi sebelumnya jika ada hanya sebagai referensi.
3	Analisa secara aktuaris hanya berlaku dari segi kuantitatif, Sedangkan Analisa <i>underwriting</i> harus meliputi analisa kualitatif	Analisa kualitatif diterapkan pada langkah terakhir proses <i>underwriting</i> , dimana pada dasarnya lebih bersifat non teknis misalnya <i>competitive market</i> .
4	Calon peserta tidak memberikan anggaran benefit yang diinginkan. Sehingga akan mempersulit <i>underwriter</i> dalam menentukan tarif premi dan benefit (manfaat) yang akan diberikan.	Memberikan tarif premi dan manfaat yang standar dari perusahaan apabila calon peserta tidak memberikan jaminan yang diminta.

C. Standar Operasi Prosedur Tehnik Alur Proses Penerbitan Polis Asuransi



Gambar 4.3
Alur penerbitan polis

Keterangan:

- 1) Kasie teknik (*underwriter*) menerima SPPA atau brosur asuransi dari bagian pemasaran berikut dengan data pendukung.
- 2) Kemudian pengecekan kelengkapan data SPPA dan data pendukung oleh *underwriter*. Apabila data tidak lengkap, maka akan dikembalikan ke bagian pemasaran.
- 3) ketika data lengkap, maka akan dibuat surat permintaan pembayaran premi.
- 4) *Underwriter* menginformasikan kepada bagian atau kasie pemasaran, apabila perlu dilakukan *survey*, maka dilakukan *survey*.
- 5) Ketika semua persyaratan lengkap dan hasil *survey* ok. Maka, dikeluarkan *covernote* sementara sebagai bukti akseptasi peserta asuransi.
- 6) Dikeluarkan polis dan pendistribusian polis pada peserta.

Berdasarkan dari analisis kinerja *underwriter* yang telah dipaparkan di atas, terlihat sangat jelas bahwa kinerja *underwriter* sudah baik dan kompleksitas tujuan dan sasaran kinerja perusahaan tercapai secara maksimal. Dapat dilihat berdasarkan teori indikator kinerja berikut:

1. Kualitas Kerja

Mencerminkan peningkatan mutu dan standar kerja yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya disertai dengan peningkatan kemampuan dan nilai ekonomi.

2. Kuantitas Kerja

Mencerminkan peningkatan volume atau jumlah dari suatu unit kegiatan yang menghasilkan barang dari segi jumlah. Kuantitas kerja dapat diukur melalui penambahan fisik dan barang dari hasil sebelumnya.

3. Dapat Tidaknya Diandalkan

Mencerminkan bagaimana seseorang itu menyelesaikan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan tingkat ketelitian serta semangat yang tinggi.

4. Sikap Kooperatif

Mencerminkan sikap yang menunjukkan tinggi kerja sama diantara sesama dan sikap terhadap atasan juga terhadap karyawan dari perusahaan lain.

Konsep Penilaian Kinerja *Underwriter*

Penilaian kinerja *underwriter* untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategic, program, dan anggaran organisasi.⁶

- a. Penilaian hanya oleh atasan yaitu Cepat dan langsung dan dapat mengarah ke distorsi karena pertimbangan-pertimbangan pribadi.
- b. Penilaian oleh kelompok lini: atasan dan atasannya lagi bersama-sama membahas kinerja dari bawahannya yang dinilai yaitu objektivitasnya lebih akurat dibandingkan kalau hanya oleh atasan sendiri, individu yang dinilai tinggi dapat mendominasi penilaian.
- c. Penilaian oleh kelompok staf: atasan meminta satu atau lebih individu untuk bermusyawarah dengannya: atasan langsung yang membuat keputusan akhir yaitu penilaian gabungan yang masuk akal dan wajar.
- d. Penilaian melalui keputusan komite: sama seperti pada pola sebelumnya kecuali bahwa manajer yang bertanggung jawab tidak lagi mengambil keputusan akhir, hasilnya didasarkan pada pilihan

⁶Mulyadi dan Setiawan, J, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

mayoritas yaitu memperluas pertimbangan yang ekstrim memperlemah integritas manajer yang bertanggung jawab.

- e. Penilaian berdasarkan peninjauan lapangan: sama seperti pada kelompok staf, namun melibatkan wakil dari pimpinan pengembangan atau departemen sumber daya manusia (SDM) yang bertindak sebagai peninjau yang independen yaitu membawa suatu pikiran yang tetap kedalam satu penilaian lintas sector yang besar.
- f. Penilaian oleh bawahan dan sejawat yaitu mungkin terlalu subjektif mungkin digunakan sebagai tambahan pada metode penilaian yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kinerja *underwriter* mempunyai peranan penting dalam perusahaan karena *underwriter* yang menentukan apakah penutupan asuransi dapat diterima atau tidak. maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kinerja *underwriter* sudah baik, dan berjalan sesuai sasaran dan tujuan yang dicapai perusahaan dengan mempertimbangkan indicator dari kinerja *underwriter* sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Dapat diandalkan
- d. Kooperatif kerja

Penilaian kinerja *underwriter* dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan mempertimbangkan hasil rapat para atasan, kelompok staff, keputusan komite, peninjauan lapangan dan bawahan atau teman sejawat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis kinerja *underwriter* dalam menentukan calon peserta produk dana pension pada PT. AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan yang peranan sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada perusahaan agar memberikan Pendidikan untuk *underwriter*, dikarenakan menjadi hal penting untuk menciptakan tenaga-tenaga asuransi untuk khususnya dibidang *underwriter* yang profesional, mengingat potensi bisnis asuransi syariah di Indonesia semakin berkembang. Oleh karena itu tenaga *underwriter* yang profesional sangat dibutuhkan untuk perkembangan asuransi syariah di Indonesia.

2. Dalam analisis risiko seorang *underwriter* harus lebih teliti, guna untuk mengurangi terjadinya *moral hazard*. *Moral hazard* yaitu kebiasaan dan tingkah laku calon peserta atau peserta, dalam asuransi diutamakan pada tingkah laku bertanggung yang menimbulkan kerugian.
3. Penelitian selanjutnya, mungkin dapat melakukan penelitian yang lain tidak hanya terfokus pada kinerja *underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun karena luasnya pembahasan perasuransian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia,2006
- B, Hamzah dan Nina Lamatenggo. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara,2014
- Bunyati. “*Faktor-faktor yang mem-pengaruhi Underwriting pada produk asuransi kebakaran (studi pada PT.Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967)*” Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2011
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Darul Fiqri,2012
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia,2005
- Ganie, Junaedi. *Hukum Asuransi di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika,2013
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005
- <https://www.indotrading.com/ajbbumiputera1912>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021 Pukul 14:00 WIB.
- Iqbal, Muhaimin. *Asuransi Syariah Dalam Praktik Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba*, Jakarta: Gema Insani,2005
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). <https://kkbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 22 April 2021 pukul 21:00 WIB
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008
- Kuswandi. *Cara Mengukur Kepuasan Kerja*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004
- Lubis, Fauzi Arif. “*Preferensi Masyarakat Al Washiliyah Terhadap Asuransi Syariah Di Sumatera Utara*”. Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU,2020

- Moeheriono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012
- Nitisusanro, Mulyadi. *Asuransi dan Usaha Peransuransian di Indonesia*, Bandung: Alfabeta,2013
- Prabu, Anwar Mangkunegara. *Evaluasi kinerja SDM*, Bandung: PT Refika Aditama,2006
- Rafi, M. “*Analisis Manajemen Risiko Pada Proses Underwriting Produk Asuransi Jiwa Individu Dan Asuransi Jiwa Corporate*”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarata,2018
- Rahadi, Dedi Rianto. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, Malang: Tungal Mandiri Publishing,2010
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press,2016
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif” dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No.9, Januari-Juni,2009
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004
- Riyanti, Susi. “*Analisis Kinerja Underwriter dalam Menentukan Calon Peserta pada Produk Asuransi Kebakaran*”. Skripsi-UIN Banten,2018
- Salim, Abbas. *Asuransi dan Manajeme Risiko*, Jakarta: PT. Raja Grafindo,2007
- Soemitra, Andri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009
- Subhan, Mohammad. “*Pengaruh Pengetahuan Mengenai Risiko Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Underwriter Perusahaan Di Industri Asuransi Kerugian (Umum) Di Indonesia*” dalam *Jurnal MIX*, Volume IV.No.1,2014
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonesia,2015

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Syariefah, Eva. “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Underwriter dalam Menyeleksi Risiko pada Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan : Studi pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967*”. Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010
- Yakin, Ikin Ainul dan Eva Nurhabibah. “*Analisis Kinerja Underwriter dalam Menentukan Calon Peserta Pada Produk Asuransi Mobilkoe (Studi pada PT Asuransi Umum Bumiputera 1967 Cabang Serang)*”. *Jurnal Syar’Insurance*, Vol.6, No. 1, 2020

LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja *Underwriter* Dalam Menentukan Calon Peserta Pada Produk Dana Pensiun (Studi Kasus AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan)**” berikut dengan daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan masalah :

1. Masalah apa saja yang sering terjadi pada produk dana pensiun?
2. Bagaimana penyelesaiannya apabila terjadi risiko tersebut yang *berimpact* pada Corporate dan nasabah dana pensiun. Adakah risiko kerugian yang terjadi?
3. Apa saja keunggulan/kelebihan dan kekurangan pada produk dana pensiun?
4. Apa saja tahapan-tahapan proses analisis risiko pada produk dana pensiun di AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan?
5. Apa saja kendala-kendala yang dialami *underwriter* dalam menentukan calon peserta pada produk dana pensiun di AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan?
6. Apa solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Berapa estimasi iuran normal yang harus dibayar perusahaan mitra kerja tiap bulan atau pertahun?
8. Berapa usia pensiun untuk klaim pada produk dana pensiun?
9. Bagaimana standar operation prosedur teknik alur proses penerbitan polis asuransi?

2. Surat Izin Riset


bumiputera
proven over time

Nomor : 322 /QMD/Ext/PKL/IX/2021 Medan, 28 September 2021

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Medan

Perijinan Riset Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B-2998/EB.I/KS.02/03/2021 tanggal 15 Maret 2021 perihal Izin Riset, bersama ini kami sampaikan sbb :

1. Kami dapat menerima permohonan izin riset mahasiswi yang dimaksud an :

Nama	: Yuki Dian Imawanti
NIM	: 0505173098
Tempat/Tgl Lahir	: Aek Bange, 15 Mei 1999
Program Studi	: Asuransi Syariah
Judul Skripsi	: " Analisis Kinerja Underwriter Dalam Dalam Menentukan Calon Peserta Pada Produk Asuransi Dana Pensiun (Studi Kasus AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan)"
2. Riset Penelitian dilaksanakan pada jam kerja mulai tanggal 30 September s/d selesai
3. Selama melaksanakan riset penelitian mahasiswi wajib menggunakan masker dan menjaga protokol kesehatan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih .

Hormat Kami,
 AJB Bumiputera 1912
 Kantor Cabang Askum Medan



Ahmad Fauzi Syarif, S. MW, AALU
Ketala Cabang

Tembusan :
❖ Arsip



Scanned by TapScanner

3. Data Polis Para Peserta Dana Pensiun AJB Bumiputera 1912 KC ASKUM Medan

PORT KREDIT / 40670
VALUASI OKTOBER 2021

NO	NIK	NAMA	GR	TGL LMBH	TGL BERKUR	TGL WAJIB KONTIBAS	USIA	GAPOL	BIAYA
1	3402062	KARLEN RAHMAN	C-3	05 Oktober 1965	01 Januari 1985	05 Oktober 2021	56	3.017.200	3.053.198
2	3402020	DEUTAN PARDEMAN HARAHAP	C-2	10 Oktober 1965	01 April 1995	10 Oktober 2021	56	4.570.000	4.579.508
3	3402001	MINCH RATUMARA, SE	D-1	15 Oktober 1965	01 April 1990	15 Oktober 2021	56	3.990.000	3.999.150
4	3402042	ZAHRI SURGAN	C-2	05 November 1965	01 April 1993	05 November 2021	56	4.012.000	4.021.508
5	3402088	MUHAMMAD RAHMAT TARABING, SE	C-4	22 September 1965	01 Januari 2000	22 September 2021	56	5.450.000	5.459.508
6	3402077	ABDUL KUTUB, SE	D-1	25 September 1965	01 Januari 1989	25 September 2021	56	4.400.000	4.409.508
7	3402028	MUCHLINTA	C-4	11 Desember 1965	01 Januari 2005	11 Desember 2021	56	4.400.000	4.409.508
8	3402087	AHMAD RAMHIN DARUS	C-2	23 Desember 1965	01 April 1990	23 Desember 2021	56	4.032.000	4.041.508
9	3402096	SALAU	C-3	21 Desember 1965	01 Oktober 1996	21 Desember 2021	56	4.575.000	4.584.508
10	3402023	SEKTIANG SYUKRI GEA	C-1	21 Desember 1965	01 Oktober 1999	21 Desember 2021	56	3.962.000	3.971.508
11	3402008	TASLEFA	C-3	30 Desember 1965	01 April 1987	30 Desember 2021	56	3.489.000	3.498.508
12	3402076	RAMLI NANIEM	C-3	01 Januari 1966	01 Januari 1989	01 Januari 2022	55	3.188.100	3.197.507
13	3402074	ROBTUL SHALOH	C-1	01 Februari 1966	01 April 1994	01 Februari 2022	55	4.347.900	4.357.408
14	3402034	RAMLI	A-4	23 Februari 1966	01 Oktober 1987	23 Februari 2022	55	4.772.000	4.781.508
15	3402034	RIYAL ZEILA	C-1	25 Februari 1966	01 Oktober 1989	25 Februari 2022	55	3.961.000	3.970.508
16	3402071	SAATI	C-3	18 Maret 1966	01 April 1997	18 Maret 2022	55	4.474.000	4.483.508
17	3402027	SUSWANDI	C-1	30 Maret 1966	01 Januari 1998	30 Maret 2022	55	4.428.000	4.437.508
18	3402083	SULLY SE	C-1	22 Maret 1966	01 April 1991	22 Maret 2022	55	3.478.000	3.487.508
19	3402011	SAHABUDDIN RAHMATULLAH	C-1	22 Maret 1966	01 April 1991	22 Maret 2022	55	3.478.000	3.487.508

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Yuki Dian Imawanti
2. Nim : 0505173098
3. Tempat/Tgl Lahir : Aek Bange, 15 Mei 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Aek Bange Dusun VII, Aek Ledong,
Asahan, Sumatera Utara

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 016553 Aek Bange lulus tahun 2011
2. SMP Negeri 2 Aek Ledong lulus tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Kualuh Hulu lulus tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun lulus 2022

RIWAYAT ORGANISASI

1. IKMA (Ikatan Komunikasi Mahasiswa Asahan) Periode 2018
2. HMJ Asuransi Syariah (Himpunan Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah)
Periode 2019-2020